

TESIS
STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN
KURIKULUM AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK



Disusun Oleh :

Abkarika Mawaddati

NIM 21502200001

PROGAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN 2024

TESIS
STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN
KURIKULUM AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK



PROGAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2024

LEMBAR PRASYARAT GELAR

**STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN
KURIKULUM AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Disusun Oleh :

Abkarika Mawaddati

NIM 21502200001



PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Tanggal 16 Januari 2025

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN
KURIKULUM AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK

Oleh : Abkarika Mawaddati

NIM 21502200001

Pada tanggal 11 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Warsiyah, M.S.I
NIDN. 211521035



Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIDN. 210513020

Mengetahui :

Progam Magister Pendidikan Agama Islam
جامعة سلطان أجونغ الإسلامية
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIDN. 210513020

ABSTRAK

Abkarika Mawaddati : Strategi Pendidikan adab Melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak.

Pendidikan adab merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk kepribadian dan karakter Islami generasi muda. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan adab ke dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan adab melalui penerapan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih dilaksanakan melalui pendekatan integratif antara sekolah dan keluarga. Strategi utamanya melibatkan program-program seperti Bimbingan Bersama Orang Tua (BBO), POSKU (Persatuan Orang tua Santri Kuttab Al-Fatih), dan Halaqah Orang Tua, yang bertujuan memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter Islami siswa. Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan utama dalam pembelajaran, dengan fokus pada nilai-nilai adab seperti adab terhadap guru, teman, dan lingkungan.

Penerapan strategi ini menggunakan berbagai metode, termasuk metode pemahaman, pembiasaan, reward and punishment, keteladanan, dan integrasi. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat pleno, penilaian adab, dan home visit untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua, dan menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya diskusi tentang integrasi pendidikan adab berbasis nilai-nilai Islam. Secara praktis, penelitian ini menjadi panduan strategis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengadopsi atau mengembangkan pendekatan serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademis, namun juga membentuk karakter mulia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Kata Kunci: Strategi, Pendidikan Adab, Kurikulum Iman, Kurikulum Al-Qur'an

ABSTRACT

Abkarika Mawaddati : Strategy for Etiquette Education through the Faith Curriculum and Al-Qur'an Curriculum at Kuttab Al-Fatih Demak

Adab education is a crucial element in shaping the personality and Islamic character of the younger generation. However, many challenges arise in integrating adab education into modern educational systems. This study aims to explore the strategies for adab education through the implementation of the Iman Curriculum and the Qur'an Curriculum at Kuttab Al-Fatih Demak. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and document analysis.

The findings indicate that adab education at Kuttab Al-Fatih is implemented through an integrative approach between the school and families. The primary strategies involve programs such as Parent Collaborative Guidance (BBO), the Kuttab Al-Fatih Parent Association (POSKU), and Parent Halaqah, aiming to strengthen collaboration between teachers and parents in shaping students' Islamic character. The Iman Curriculum and the Qur'an Curriculum serve as the foundational framework, focusing on adab values such as respect for teachers, peers, and the environment.

The strategies are applied through various methods, including comprehension, habituation, reward and punishment, role modeling, and integration. Continuous evaluation is conducted through plenary meetings, adab assessments, and home visits to ensure effective learning aligned with the objectives. The study also identifies challenges, such as time constraints and parental involvement, while proposing solutions to enhance the curriculum's implementation.

This research contributes both theoretically and practically to Islamic education. Theoretically, it enriches discussions on integrating adab education based on Islamic values. Practically, it provides strategic guidance for other Islamic educational institutions to adopt or develop similar approaches. The findings are expected to foster an educational system that emphasizes not only academic excellence but also the cultivation of noble character in accordance with the teachings of the Qur'an and Hadith.

Keywords: Strategy, Adab Education, Iman Curriculum, Qur'an Curriculum



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

No. : 068/D.1/SA-MPAI/II/2025

Lamp : 1 Hal

Hal : **Surat Pengantar Fakultas Naskah Conference atau Jurnal sebagai pengganti tesis.**

Kepada Yth :

Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami informasikan bahwa tesis mahasiswa program studi MPAI dapat digantikan dengan Naskah akademik yang sudah dipresentasikan dan atau dipublikasikan dalam konferensi Nasional/ Internasional baik yang diselenggarakan di dalam maupun diluar kampus. Kebijakan ini berlaku bagi mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Kebijakan ini ditetapkan sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, serta untuk memberikan fleksibilitas dalam publikasi ilmiah mahasiswa dengan tetap mengacu pada standard akademik yang berlaku.

Demikian surat pengantar ini disampaikan. Atas Bantuan dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Sya'ban 1446 H

14 Februari 2025 M



Drs. Muhammad Muhtar Arifin S., M.Lib.
NIK. 211591005

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN KURIKULUM
AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK**

Disusun Oleh :

Abkarika Mawaddati

NIM 21502200001

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Progam Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 16 Januari 2025

Penguji I

Dr. Sugeng Hariyadi, L.C., MA
NIDN.211520033

Penguji II

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIDN.211516027

Penguji III

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIDN 211585001

Mengetahui

Ketua Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Dr. Agus Irfan, M.P.I
NIDN.210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul “Strategi Pendidikan Adab Melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur’an di Kuttab Al-Fatih Demak” bedan seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis bedan gelas magister saya dibatalkan dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 04 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRIS', and 'LEMPEL'. The serial number '10D39ALX0Y0097975' is visible at the bottom of the stamp.

Abkarika Mawaddati
NIM 21502200001

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abkarika MAwaddati

NIM : 21502200001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

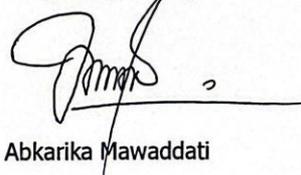
Strategi Pendidikan Adab Melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Demak

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 Februari 2025

Yang menyatakan,



Abkarika Mawaddati

*Coret yang tidak perlu

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahkan rahmat dan karunia-Nya tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi dan dorongan baik materil maupun non materi
2. Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang bedan bapak/ibu dosen dan seluruh jajaran civitas akademi yang telah memberikan tambahan ilmu selama menempuh jenjang magister ini.
3. Segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Saya menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna, namun semoga karya yang penuh dengan kekurangan ini sedikit memberikan manfaat.

KATA PENGANTAR

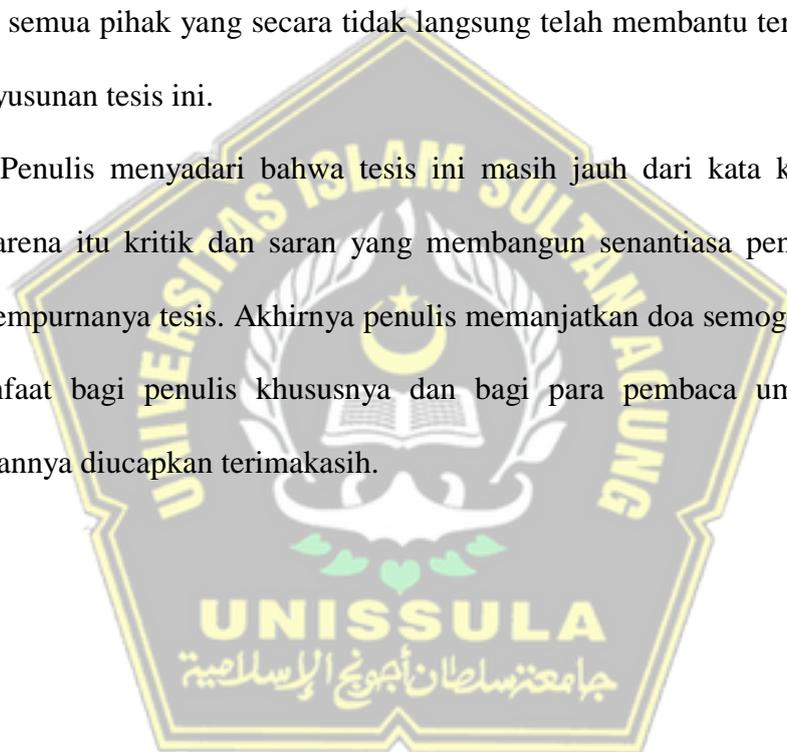
Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpakan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Strategi Pendidikan Adab melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al Fattih Demak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr H. Gunarto, SH., SE., Akt., MHum. Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. M Muhtar Arifin Sholeh M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
2. Bapak Dr. Agus Irfan M.P.I selaku Ketua Progam dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah , M.A sebagai sekretaris Progam Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, dan berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses Pendidikan penulis di Progam MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Warsiyah, M.S.I selaku Pembimbing I dan Dr. Agus Irfan M.P.I selaku Pembimbing II, Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
4. Bapak ibu dosen dan seluruh staf Progam Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Ustadz M Luthfi selaku Kepala Cabang Kuttab Al-Fatih Demak, ustadz Yuda Bagas Pratama selaku koordinator iman di Kuttab Al-Fatih Demak dan seluruh

civitas akademika yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu sehingga tesis ini berhasil disusun.

6. Bapak ibu tercinta atas kasih sayang dan segala doa yang tidak putus, memberikan dorongan moral, maupun matril kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga segala usaha yang telah dilakukan tercatat sebagai amal inadah disisi Allah SWT
7. Dan semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya tesis. Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



DAFTAR ISI

TESIS.....	i
TESIS.....	ii
LEMBAR PRASYARAT GELAR.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI.....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
2.2 Landasan Teori	9
BAB 3	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Sumber Data Penelitian	36
3.3 Lokasi atau Latar (Setting) Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian Pada Penelitian Kualitatif	39

3.6	Teknik Analisis Data	39
BAB IV		42
HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA,		42
DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Deskriptif Data.....	42
a.	Profil Kuttab Al-Fatih	42
b.	Strategi Pendidikan Adab di Kuttab Al Fatih Demak.....	47
c.	Konsep Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih	50
d.	Metode Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak.....	52
e.	Evaluasi Pendidikan Kuttab Al-Fatih Demak.....	61
f.	Tantangan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak.....	63
4.2	Pembahasan	64
a.	Konsep Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak.....	65
b.	Implementasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak.....	66
c.	Metode Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih	68
d.	Evaluasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak.....	69
BAB V		71
PENUTUP		71
5.2	Kesimpulan.....	71
5.3	Implikasi	73
5.4	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.5	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		82
Gambar 3.1 Kuttab Bagian Luar.....		82
Gambar 3.2 Kuttab Bagian Depan.....		82
Gambar 4.1 Aula yang di sekat untuk ruang kelas		83
Gambar 4.2 Ruang Kelas Tampak Depan		83
Gambar 4.3 Ruang Kelas Tampak Dalam		84
Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Kuttab Al-Fatih Demak.....		84
Tabel 4.3 Pedoman Wawancara		85

Tabel 4.3 Perbandingan Strategi Pendidikan Adab Berbasis Sifat Mulia89
Melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an89



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prof. Syed Muhammad Naquib Al Attas menyampaikan satu gagasan penting bagi dunia Islam. Bahwa problem utama umat Islam saat ini adalah “Hilang Adab (*Loss of Adab*)”. Gagasan ini disampaikan Al Attas di hadapan 330 ilmuwan Muslim yang hadir di Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama pada tahun 1977 di Mekkah, Saudia Arabia.¹ Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan saat ini adalah kurangnya adab yang baik di kalangan siswa. Banyak siswa yang pintar dan sukses, namun kurang memiliki adab yang baik. Kepribadian siswa tercermin dalam adab mulia yang akan mengantarkan siswa tersebut pada harkat dan martabat yang agung. Maka dari itu, kedudukan adab dalam Pendidikan sangat perlu diterapkan bahkan bisa dikatakan wajib sekolah tersebut mementingkan suatu adab sebelum ilmu.

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter yang Islami pada pedan didik. Pendidikan tersebut melibatkan upaya sadar untuk menyampaikan, membimbing, dan mengajarkan nilai- nilai agama Islam, sehingga pedan didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidikan agama Islam diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan karakter Islami yang kuat. Ini adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan individu yang

¹ Prof. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, ‘Setelah 40 Tahun, Soal Adab Diingatkan Lagi’, *Dakta.Com*, 2017.

tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga beradab mulia dan sesuai dengan ajaran Islam.²

Mengembangkan karakter Islami adalah upaya yang disengaja dan terukur untuk menciptakan umat Islam yang bermoral tinggi. Dalam konteks Islam, moralitas sering dipahami mencakup kebajikan seperti temperamen yang stabil, perilaku moral, karakter dasar, kebiasaan, dan peradaban. Pengembangan karakter Islami melibatkan pendidikan non-formal melalui penerapan pendekatan normatif perenialis. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan karakter yang berpijak pada sumber ajaran Islam yang maksum, seperti Al-Qur'an dan Hadis.³

Kurikulum di Kuttab Al-Fatih berfokus pada Al- Qur'an dan Sunnah, dan kitab-kitab ulama yang membahas pendidikan generasi. Karena konsep utamanya adalah anak-anak diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis Ilmu lain seperti sains dan matematika bisa disisipkan di sela-sela pembelajaran wajib.

Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam, mengandung banyak sekali prinsip-prinsip pendidikan yang mendalam dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi metodologi pendidikan yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadis tidak hanya memberikan dasar yang kuat dalam pembentukan karakter individu, namun juga dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan metodologi ini masih kurang optimal dalam sistem pendidikan modern

² Nadia Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12, doi:10.47134/pjpi.v1i2.115.

³ Yusri and others, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami'.

saat ini. Hal ini sesuai dengan pendidikan agama dan umum masih terpisah secara signifikan di banyak negara mayoritas muslim, mengakibatkan kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan umum. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung banyak pedoman tentang pendidikan, baik dari segi metodologi, etika, maupun tujuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendidikan agama dan umum masih terpisah secara signifikan di banyak negara mayoritas muslim, mengakibatkan kurangnya integrasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kurikulum pendidikan umum. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung banyak pedoman tentang pendidikan, baik dari segi metodologi, etika, maupun tujuan Pendidikan.⁴

Peneliti memilih sekolah Kuttab Al-Fatih Demak sebagai objek penelitian dengan alasan Kurikulum di Kuttab Al-Fatih adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an. Kurikulum ini mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah, dan kitab-kitab para ulama yang membahas pendidikan generasi. Penelitian ini menggali metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai Islam, dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang integratif dan holistik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan modern dan praktik pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan dan penerapan konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, namun juga

⁴ Dalam Al-quran D A N Hadis, 'IMPLEMENTASI METODOLOGI PENDIDIKAN', 16.1 (2024), pp. 76-89.

pada pembentukan karakter dan adab mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Tentunya penerapan kedua kurikulum tersebut menghadapi tantangan, baik dari sisi guru, metode pembelajaran, maupun respons santri dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih, khususnya di wilayah Demak, berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Dengan demikian, diharapkan hasil analisis ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Strategi Pendidikan Adab Melalui Kurikulum Iman?
- b. Bagaimana Strategi Pendidikan Adab Melalui Kurikulum Al-Qur'an?
- c. Apa Saja Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Strategi Tersebut?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis penerapan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al- Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak. Fokus utama penelitian antara lain:

a. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada strategi pendidikan adab yang diterapkan di Kuttab Al-Fatih Demak sebagai studi kasus. Hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh Kuttab Al-Fatih di lokasi lain.

b. Kurikulum yang Dikaji

Kajian terbatas pada dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an , tanpa membahas aspek lain dari kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al-Fatih, seperti kurikulum akademik atau kegiatan ekstrakurikuler.

c. Dimensi Pendidikan Adab

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran adab yang terkait langsung dengan pembentukan karakter islami siswa, seperti sikap hormat, sopan santun, kedisiplinan, dan adab sehari-hari, tanpa membahas secara mendalam aspek kognitif atau intelektual.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada guru, manajemen lembaga, dan siswa di jenjang tertentu yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak.

e. Tantangan dan Solusi

Tantangan yang dikaji dibatasi pada aspek yang terkait dengan implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an , seperti metode pembelajaran, fasilitas, dan keterbatasan sumber daya. Solusi yang dibahas hanya berdasarkan temuan di Kuttab Al-Fatih Demak.

f. Kerangka Waktu

Penelitian dilakukan dalam kerangka waktu tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran di Kuttab Al-Fatih Demak, sehingga hasilnya merefleksikan kondisi selama periode penelitian tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menjelaskan secara mendalam Strategi Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis strategi pendidikan adab yang diterapkan melalui kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak
- b. Mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum iman dan Al-Qur'an untuk membentuk adab siswa
- c. Mengungkap tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum iman dan Al- Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak
- d. Merumuskan solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan kurikulum berbasis Iman dan Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun non-formal dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, Khususnya dalam strategi Pendidikan adab melalui kurikulum iman dan Al-Qur'an . Temuan dari penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang integrasi pendidikan agama dengan mata pelajaran umum dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter santri di sekolah Kuttub Al-Fatih Demak.

2. Secara Praktis

1. Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan kurikulum serupa, baik di tingkat dasar maupun menengah. Sekolah-sekolah yang ingin memadukan pendidikan agama dengan pelajaran umum dapat memperoleh ide dan gambaran mengenai implementasi yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji atau meneliti dengan tema yang sama.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA
STRATEGI PENDIDIKAN ADAB MELALUI KURIKULUM IMAN DAN
KURIKULUM AL- QUR'AN DI KUTTAB AL-FATIH DEMAK

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

- a. Huswatun Hasanah dan Ahmad Qodim Suseno, Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2020 dengan judul “Revitalisasi Pendidikan Kuttab di Indonesia (Studi Kasus Kuttab al-Fatih)”. Penelitian ini membahas kebangkitan kembali konsep Kuttab sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada Kuttab al-Fatih. Studi ini menyoroti bagaimana Kuttab modern mengadopsi metode pendidikan tradisional yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter.⁵
- b. Dinda Sintia Daylis NPM. 1511030140 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan” kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan dengan cara: Menentukan Landasan Kurikulum, Menentukan Tujuan Kurikulum, Menentukan Isi Kurikulum, Menentukan Metode Strategi Pembelajaran, Menentukan Sumber Belajar, dan Evaluasi Perencanaan Kurikulum.

⁵ Huswatun Hasanah and Ahmad Qodim Suseno, ‘Revitalisasi Pendidikan Kuttab Di Indonesia (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih)’, *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, pp. 819–27.

c. Laelatul Fajriati NIM. 1917402331 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Kurikulum Iman Dan Al-Qur’an Di Kuttab Al-Fatih Purwokerto” kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi kurikulum antara lain kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan selama 90 menit pada masing-masing mata pelajaran (iman dan Al-Qur’an). Pembelajaran iman di kelas berdasar pada RKK yang sudah disusun sebelumnya, diawali dengan pembukaan/muqaddimah, lalu penyampaian materi, dan penutup. Sedangkan untuk pembelajaran Al-Qur’an , pembelajaran berdasar pada pakem/aturan pusat yaitu pembukaan/muqadimah, motivasi, murojaah jama’i, talaqi jama’i, ziyadah/setoran hafalan, dan penutup. Implementasi kurikulum iman dan Al-Qur’an di luar kelas antara lain diadakannya kegiatan-kegiatan yang menunjang penanaman iman dan adab dan penguatan hafalan Al-Qur’an pada diri santri, yaitu kegiatan pra mabit, mabit, kemah, parade tasmi’, dan lomba MHQ (Musabaqoh Hifdzil Quran).

2.2 Landasan Teori

a. Pengertian Strategi, Pendekatan, Metode, dan Teknik

Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa istilah yang sering digunakan Yaitu : Pendekatan, strategi, metode dan teknik. Memahami perbedaan antara istilah-istilah ini penting untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Strategi adalah rencana yang dirancang secara sistematis untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu. Strategi mencakup perencanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.⁶

Strategi mempunyai arti lebih luas lagi, yakni mengandung penjelasan mengenai metode dan teknik. Teknik sendiri diartikan sebagai jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan pedan didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Itu berarti teknik lebih berorientasi kepada media yang digunakan oleh guru.

Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang bagaimana suatu proses pembelajaran seharusnya berlangsung. Pendekatan bersifat filosofis ini menjadi dasar dalam memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.⁷

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Metode lebih spesifik dan operasional, menggambarkan langkah-langkah yang diambil dalam proses pembelajaran.⁸

Sedangkan Teknik adalah cara spesifik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran. Teknik bersifat praktis dan detail, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.⁹

Perbedaan utama diantara empat istilah tersebut terletak pada tingkat generalisasi dan aplikasinya dalam proses pembelajaran. Pendekatan bersifat umum dan filosofis, strategi adalah rencana keseluruhan, metode merupakan langkah operasional dari strategi, dan teknik adalah cara spesifik

⁶ Ahwan Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), pp. 171–92, doi:10.21580/nw.2014.8.2.576.

⁷ Dewi Indrapangastuti, 'Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Pembelajaran', *Spada.Uns.Ac.Id.*

⁸ Fanani, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran'.

⁹ Indrapangastuti, 'Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Pembelajaran'.

dalam penerapan metode.

b. Konsep Pendidikan Adab dalam Islam

1. Definisi dan Urgensi Adab

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogy* yang artinya seorang anak yang sedang pergi dan pulang dari sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan mempunyai arti sebagai *Educate* yang mempunyai arti memperbaiki moral dan intelektual. Pendidikan adab berasal dari bahasa Arab, yaitu *Addaba yu addibu-ta'dib* yang dapat diartikan sebagai sebuah proses mendidik atau pendidikan. Sedangkan dalam bahasa Yunani, adab diartikan sama dengan kata *Ethos* atau *Ethicos*, yang berarti kebiasaan, perasaan batin dan kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos*, kemudian berubah maknanya menjadi etika.¹⁰

Adab merupakan suatu hal yang penting karena adab merupakan faktor penentu kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Adab seseorang tercermin melalui cara mereka bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa perilaku seseorang, termasuk cara mereka berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain adalah cerminan dari tingkat adab atau tata krama yang mereka miliki. Oleh karena itu, pendidikan adab di sekolah dianggap sangat penting. Adab juga merupakan hal yang penting bagi setiap individu agar hubungan sosialnya

¹⁰ Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam, and Negeri Sulthan, 'Pendidikan Akhlak Dan Adab Dalam Al Qur'an', 02.02 (2023).

dapat berjalan dengan lancar. Hal yang sama berlaku dalam konteks Pendidikan. Seorang murid diharapkan memiliki sikap yang hormat terhadap guru dan rekan- rekannya. Seperti yang disampaikan oleh Al-Ghazali, murid yang ingin menimba ilmu sebaiknya melalui bimbingan seorang guru. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu yang diperoleh, murid perlu membersihkan hatinya, murid harus membersihkan hatinya dan menghormati gurunya, baik selama maupun di luar proses Pendidikan. Sebagai makhluk yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan fitrahnya, murid memerlukan bimbingan dan arahan yang membantu mereka mencapai potensi fitrahnya dengan optimal.¹¹

2. Pentingnya Pendidikan Adab

Az Zarnuji mengemukakan bahwa, tujuan belajar haruslah didasarkan pada mencari keridhoan Allah, berharap bahagia di akhirat, menghapus kebodohan diri dan orang lain, dan memperkokoh keimanan dan melestarikannya, dan bersyukur atas karunia akal dan Kesehatan tubuh. Belajar juga tidak boleh di dasari dengan keinginan untuk popularitas, kekayaan atau pencapaian jabatan dan hal serupa lainnya.¹²

Adab yang tertanam dalam diri manusia akan melahirkan manusia yang beradab, yang kemudia akan melahirkan kepemimpinan adil dalam menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempat yang benar. Selanjutnya ia berusaha untuk memperbaiki setiap aspek yang ada pada

¹¹ Siti Masyithoh Sakila, 'Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan', *Journal Education and Government Wiyata*, 2.3 (2024), p. 211.

¹² Ushuluddin, Islam, and Sulthan, 'Pendidikan Akhlak Dan Adab Dalam Al Qur'an'.

dirinya, masyarakat dan negaranya. Pada tahapan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT.¹³

3. Perbedaan Adab dan Akhlak

Dalam konteks Islam, **adab** dan **akhlak** adalah dua konsep yang berkaitan erat namun memiliki perbedaan mendasar. **Adab** secara etimologis berasal dari kata Arab yang berarti kesopanan, pendidikan, atau tata krama. Secara terminologis, adab merujuk pada kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang memiliki muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi, adab adalah perilaku baik yang diambil dari ajaran-ajaran dan perintah-perintah Islam.¹⁴

Sementara itu, **akhlak** adalah bentuk jamak dari kata "khuluq" yang berarti perangai, kelakuan, atau watak dasar. Akhlak mencerminkan watak dasar manusia yang menentukan seberapa beriman seseorang kepada Allah SWT. Dengan kata lain, akhlak adalah sifat atau karakter yang melekat pada diri seseorang yang mencerminkan perilaku dan isi hatinya, apakah baik atau buruk. Perbedaan utama antara adab dan akhlak terletak pada manifestasinya. Adab adalah ekspresi lahiriah dari watak seseorang dan berfungsi sebagai perangkat lahiriah yang bekerja berdasarkan warna akhlak. Jika akhlak seseorang baik, maka adab yang ditampilkan juga akan

¹³ Amanda Amanda and others, 'Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), pp. 114–28, doi:10.61132/jmpai.v2i3.258.

¹⁴ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, 'Konsep Adab Pedan Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), pp. 181–208, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028.

baik, dan sebaliknya. Akhlak memiliki karakter yang tak lekang oleh waktu dan tidak terpengaruh oleh tempat, sedangkan adab dapat berubah sesuai dengan konteks dan lingkungan.¹⁵

Dengan demikian, meskipun adab dan akhlak saling berkaitan dan sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki perbedaan mendasar. Akhlak adalah watak dasar yang menentukan perilaku seseorang, sedangkan adab adalah manifestasi lahiriah dari watak tersebut yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dimensi Adab:

1. Adab kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, sesama manusia, dan lingkungan.

a) Adab kepada Allah SWT

Adab terhadap Allah mengacu pada perbuatan yang harus dilakukan oleh hamba Allah (makhluk) terhadap Sang Pencipta. Seseorang dapat dikatakan bermoral terhadap Allah ketika menerima dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ketika seseorang mampu bersabar dan berserah diri sepenuhnya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan hukumnya dan tidak mengeluh, maka itulah yang disebut adab terhadap Sang Pencipta. Bentuk implementasi adab kepada Allah

¹⁵ Tembilahan Riau) Winda (Universitas Islam Indragiri, 'AKHLAK DAN ADAB DALAM ISLAM', *Sepintas Mahasiswa*, 2024.

diantaranya adalah :¹⁶

- Beriman kepada Allah
- Bertaqwa kepada Allah
- Bersyukur kepada Allah SWT
- Bertaubat dan berdzikir kepada Allah
- Berdoa kepada Allah
- Bertawakkal kepada Allah SWT

b) Adab kepada Rasulullah SAW

Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, bagi setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT, tentunya harus beriman bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup para Nabi dan Rasul. Tidak ada lagi nabi dan rasul sesudah beliau. Berikut akan dikemukakan secara lebih spesifik adab kepada Rasul yaitu :¹⁷

- Membenarkan apa yang disampaikan (dikabarkannya)
- Mengikuti syariatnya
- Mencintai Rasulullah SAW. Dan mengikuti jejak langkahnya
- Memperbanyak shalawat kepada Rasulullah
- Mewarisi risalahnya

c) Adab kepada sesama manusia

- Adab kepada diri sendiri

¹⁶ Amanda Amanda and others, 'Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa'.

¹⁷ Akilah Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2020), pp. 62–63 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>>.

- Bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain
- Adab kepada keluarga
- Bersikap baik kepada orang tua dan kepada anak sebagai keturunan dari orang tua yang merupakan bagian dari darah daging orang tua.
- Adab kepada orang lain
- Yang dimaksud adalah adab terhadap tetangga. Walaupun harus diakui bahwa dimensi adab kepada orang lain, bukan saja tetangga namun juga manusia yang tidak seagama, seperti adab pemerintah kepada rakyatnya maupun sebaliknya.¹⁸

d) Adab terhadap lingkungan sekitar

Adab yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, dan pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara membersihkan jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan (misalnya dengan abu gosok), membersihkan kamar mandi dan jamban, dan membuang sampah.

¹⁸ Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah'.

Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah.¹⁹

- e) Adab dalam kehidupan sehari-hari (ibadah, interaksi sosial, dll)

Komunikasi atau interaksi pada hakikatnya adalah aktivitas manusia yang melibatkan rasa saling menghormati antara pria dan wanita. Dalam Islam pembahasan tentang norma tertata rapi karena manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial selayaknya mempunyai aturan dalam bergaul di Tengah Masyarakat.²⁰

d. Konsep Kurikulum Iman

1. Pengertian Kurikulum Iman

Pendidikan berbasis iman adalah pendekatan yang menempatkan pembentukan keimanan (aqidah) sebagai fondasi utama dalam proses belajar- mengajar. Keimanan yang kokoh menjadi modal dasar bagi pedan didik untuk memahami ilmu pengetahuan dengan perspektif tauhid. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 9 :²¹

"Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya orang yang berakal saja yang dapat menerima pelajaran."

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu yang sejati harus didani dengan keimanan dan pemahaman yang benar terhadap ajaran Allah SWT. Ilmu

¹⁹ Hasnawati, 'Akhlak Kepada Lingkungan', *Jurnal Pendidis*, 2.2 (2020), pp. 203–18.

²⁰ Maisyarah Nasution, Sori Monang, and Idris Siregar, 'Adab Komunikasi Dan Kehormatan Dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23-25', 9.1 (2024), pp. 63–77.

²¹ 'Al Qur'an Dan Terjemah'.

yang tidak dilandasi iman hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual namun lemah dalam moral dan spiritual.

Pendidikan berbasis iman merupakan sesuatu yang universal. Bukan sekedar percaya pada pada rukun iman dan rukun Islam saja, akan namun mencakup mengenai masalah keagamaan lainnya seperti menanamkan nilai adab, ibadah, perundang-undangan dan hukum Islam lainnya. Dengan harapan agar kelak anak didik hanya mengenal Islam sebagai agamanya dan menjadikan Al-Qur`an dan Al- Hadis sebagai pegangannya di dalam kehidupan. Abdullah Nashih Ulwan memandang mengenai masalah pendidikan keimanan sebagai sesuatu yang universal. Bukan sekedar percaya pada rukun iman dan rukun Islam saja, akan namun mencakup mengenai masalah keagamaan lainnya seperti menanamkan nilai adab ibadah, perundang-undangan dan hukum Islam lainnya. Dengan harapan agar kelak anak didik hanya mengenal Islam sebagai agamanya dan menjadikan Al-Qur`an dan Al-Sunnah sebagai pegangannya di dalam kehidupan.²²

Dari pendidikan Iman terlihat ada 3 (tiga) persoalan yang ditekankan dalam proses mendidik dan menanamkan nilai-nilai iman pada jiwa anak, yaitu memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar iman, tentang rukun Islam, dan terakhir mengenai dasar-dasar syariat Islam. Syari`at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, namun harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk

²² Lis Yulianti Syafrida Siregar, 'Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter', *Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2021, pp. 307–20.

beriman dan beramal seraf beradab baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.²³

2. Perbedaan Kurikulum Iman dengan mata pelajaran rukun iman dan akidah

Kurikulum Iman adalah komponen dalam pendidikan Islam yang menekankan penanaman keimanan (aqidah) kepada pedan didik. Kurikulum ini berfokus pada pengajaran prinsip-prinsip keimanan, seperti rukun iman, yang antara lain keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Tujuannya adalah membentuk keyakinan yang kokoh dalam diri pedan didik, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam.

Mata pelajaran Akidah adalah bagian dari kurikulum pendidikan Islam yang secara khusus membahas tentang keimanan dan keyakinan dasar dalam Islam. Materi yang diajarkan mencakup rukun iman dan konsep-konsep teologis lainnya yang menjadi dasar keyakinan seorang Muslim. Sementara itu, mata pelajaran Rukun Iman berfokus pada pembahasan enam pilar keimanan dalam Islam secara lebih rinci.

Perbedaan utama antara Kurikulum Iman dan mata pelajaran Akidah atau Rukun Iman terletak pada cakupan dan pendekatannya. Kurikulum Iman memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup berbagai aspek

²³ Siregar, 'Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter'.

keimanan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, dan integrasinya dengan mata pelajaran lain. Sedangkan mata pelajaran Akidah dan Rukun Iman lebih spesifik membahas tentang konsep-konsep keimanan tertentu²⁴

3. Hubungan kurikulum Iman dengan Adab

Hubungan antara Kurikulum Iman dan adab sangat erat, karena penanaman keimanan yang kuat akan tercermin dalam perilaku dan sikap (adab) pedan didik. Dengan memahami dan menghayati ajaran iman, pedan didik diharapkan dapat menunjukkan adab yang baik dalam interaksi sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Islam.

Kurikulum Iman berperan penting dalam pembentukan adab pedan didik. Melalui pengajaran yang menekankan pada penanaman nilai-nilai keimanan, pedan didik diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara mendalam. Hal ini berdampak pada perilaku sehari-hari yang mencerminkan adab yang baik, seperti sikap hormat, jujur, dan disiplin.²⁵

Secara keseluruhan, Kurikulum Iman tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, namun juga pada pembentukan karakter dan adab pedan didik. Dengan demikian, kurikulum ini berperan dalam menciptakan individu yang beriman dan beradab, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

²⁴ Ahmad Nur Jali and Undang Ruslan W, 'Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11.1 (2024), pp. 43–57, doi:10.31102/alulum.11.1.2024.43-57.

²⁵ LAELATUL FAJRIATI, 'Implementasi Kurikulum Iman Dan Al- Qur'an Di Kuttab Al Fatih Purwokerto Skripsi', 2024.

e. Kurikulum Al-Qur'an

1. Pengertian Kurikulum Al Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah Swt. Allah Swt telah menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang secara umum content pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya tersebut. Tidak satu persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an.²⁶

Allah Swt telah berfirman dalam surat al-An'am ayat 38, yaitu:²⁷

“ Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan “

Pada ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber otentik Islam, yaitu Al-Qur'an . Al-Qur'an merupakan pedoman normatif teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Kalam yang tertuang dalam Al-Qur'an merupakan dassollen yang harus diterjemahkan menjadi dassein oleh para ahli pendidikan menjadi suatu rumusan pendidikan Islam yang dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang hakiki. Wahyu Allah Swt yang termaktub dalam

²⁶ Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Cianjur Email, 'Al- Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', 20.2 (2022), pp. 93–104.

Al-Qur'an merupakan bingkai yang harus diterjemahkan pada pendidikan Islam, sehingga dapat menghasilkan lulusan dan hasil yang berkualitas. Suatu sistem pendidikan yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an akan mewujudkan dan merefleksikan komunitas muslim yang sesuai dengan cita-cita yang diharapkan oleh Islam. Pada sisi yang lain, hadis merupakan penafsiran Al-Qur'an yang melandasi sisi praksis ajaran Islam secara faktual. Kepribadian Nabi Muhammad Saw merupakan perwujudan dari Al-Qur'an yang ditafsirkan untuk manusia sebagai aktualisasi ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perbedaan Kurikulum Al-Qur'an dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Kurikulum Al-Qur'an adalah program pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an secara mendalam, termasuk aspek membaca (tilawah), menghafal (tahfidz), tafsir, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk pedan didik yang tidak hanya fasih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, namun juga memahami makna dan mampu mengamalkannya dalam perilaku dan sikap sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 di Indonesia, merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pengajaran isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadis. Tujuannya adalah meningkatkan kecintaan pedan didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, membekali mereka dengan dalil-dalil yang terdapat dalam kedua sumber tersebut sebagai pedoman dalam menghadapi

kehidupan, dan meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁸

Perbedaan utama antara Kurikulum Al-Qur'an dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terletak pada cakupan dan pendekatannya. Kurikulum Al-Qur'an biasanya lebih komprehensif dan mendalam, mencakup berbagai aspek seperti tahfidz, tafsir, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Sementara itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum formal mungkin memiliki cakupan yang lebih terbatas dan berfokus pada pengenalan dan pemahaman dasar terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis.

3. Hubungan antara Kurikulum Al-Qur'an dan Adab

Kurikulum Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan adab pedan didik. Melalui pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an, nilai-nilai etika dan moral yang terkandung di dalamnya dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, namun juga pembentukan karakter yang mulia. Harmonisasi Al-Qur'an dan hadis

Implementasi kurikulum yang berlandaskan Al-Qur'an mendorong integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai adab. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran, pedan didik diajarkan untuk menghormati guru, berinteraksi dengan teman sebaya secara santun, dan menjaga lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini diambil langsung dari ajaran Al-Qur'an

²⁸ Al-qur Hadis, *Al-Qur'an Hadis, Kurikulum 2013 I*, 2014.

dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, adab dalam belajar dan mengajar juga ditekankan dalam kurikulum Al-Qur'an. Guru dan murid diharapkan memiliki etika yang baik selama proses pendidikan, seperti sikap rendah hati, kesabaran, dan saling menghormati. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.²⁹

Hubungan antara Kurikulum Al-Qur'an dan adab sangat erat. Melalui pembelajaran yang intensif dan komprehensif tentang Al-Qur'an, pedan didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat. Nilai-nilai ini kemudian tercermin dalam adab atau perilaku sehari-hari mereka, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk pedan didik, karena mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan) yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

f. Strategi Pendidikan Adab

Strategi pembelajaran berbasis adab merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai adab mulia pada pedan didik.

Berikut beberapa strategi pembelajaran berbasis adab :

²⁹ Sandy Aulia Rahman, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady, 'Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 2.2 (2024), p. 96, doi:10.35931/am.v2i2.3236.

1. Menanamkan nilai-nilai adab dan adab mulia dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
2. Mensosialisasikan konsep-konsep pendidikan Islam terkait adab dan adab siswa melalui upacara pengibaran bendera, apel pagi, dan saat proses belajar mengajar di kelas
3. Mengingatkan siswa untuk menghormati nilai-nilai adab
4. Menanamkan budaya tatakrama dan kesopanan terhadap orang tua dan guru di sekolah
5. Menanamkan kasih sayang dan saling menghargai antar sesama pedan didik
6. Menanamkan penghormatan dan penghargaan kepada semua yang telah diciptakan Allah SWT

Adab belajar yang baik dapat mempermudah proses belajar dan menjadikan ilmu yang dipelajari menjadi berkah.

- Peran pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa
Melihat betapa pentingnya peran adab dalam kehidupan manusia, maka sudah semestinya dunia Pendidikan memikirkan secara lebih serius untuk menanamkan konsep adab pada diri pedan didik. Pendidikan merupakan penyerapan adab dalam diri dan menanamkan ada yang baik pada masyarakat.³⁰

Adab memiliki peran penting dalam pendidikan, karena lebih dari sekedar pengetahuan yang diajarkan, tujuan utama pendidikan adalah

³⁰ Dhimas Arya Permady, Hadi Nur Taufik, and Dina Mardiana, 'Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023), pp. 2258–67, doi:10.31004/edukatif.v5i6.5734.

untuk membentuk manusia yang berkarakter baik.³¹

Karakter yang baik tidak hanya dibentuk melalui pendidikan akademik saja, namun juga melalui pendidikan moral dan etika. Berikut bagaimana peran adab dalam membentuk karakter siswa :

- Membangun kepribadian yang santun
- Membentuk tanggung jawab
- Mengembangkan rasa hormat dan toleransi
- Mendorong sikap kritis yang santun

g. Metode pendidikan adab³²

- Uswah Hasanah (Teladan)
Metode keteladanan ini merupakan metode memberi yang baik terhadap pedan didiknya sebelum nilai tersebut ditransfer ke anak. Keteladanan ini dapat membawa keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial pedan didiknya. Dalam metode ini, pendidik harus langsung mempraktekkan contohnya, mengingat pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan pedan didik yang akan dijadikan sebagai panutan atau acuan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupan.

Anak akan melakukan apa yang pernah dilihatnya, karena anak

³¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai Utara, 'Adab Sebagai Pilar Penting Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Pos*, 2024 <[³² Muhammad Rifai Juaini and others, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al- Arba ' In Al -Nawawiyah Karya Imam Nawawi*, 2019.](https://disdik.hsu.go.id/2024/10/10/adab-sebagai-pilar-penting-dalam-membentuk-karakter-siswa/#:~:text=Adab%20mendorong%20siswa%20untuk%20disiplin,hormat%20dan%20toleransi%20terhadap%20perbedaan.>>.</p></div><div data-bbox=)

sedang meniru apa yang dilakukan oleh pendidik. Jika pendidik jujur, beradab mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka pedan didik akan terbentuk adab yang mulia, berani menegakkan dan menjauhi diri dari hal yang bertentangan dengan agama, begitupun sebaliknya.

- Mau'izah (Nasihat)

Metode Maui'zah berarti nasihat, yaitu sajian bahasa tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang yang dinasihati untuk mengamalkannya. Nasihat yang baik itu harus bersumber dari yang maha baik, yakni Allah SWT. yang menasehati juga harus terlepas dari kepentingan-kepentingan dirinya secara duniawi, dan ia harus ikhlas dengan semata-mata karena menjalankan perintah Allah. Selain mempunyai makna nasihat, Mau'izah juga mempunyai arti peringatan (Tadzkir). Pemberi peringatan yang dalam hal ini, si pemberi nasihat harus menuturkan kembali konsep-konsep dan peringatan ke dalam ingatan objek nasihat.

Sebuah nasihat dapat terlaksana dengan baik, diantaranya :

- Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan dan mudah dipahami
- Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati
- Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat, usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah

- Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapan orang lain atau apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tausiyah)
- Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat
- Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuranimya, dankan ayatayat Al-Qur'an , hadis Rasulullah Saw atau kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.
- Ta'wid (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang agar menjadi tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan tanpa difikirkan. Dengan pembiasaan, pendidik memberikan kesempatan kepada pedan didik untuk senantiasa menyempurnakan proses pembangunan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Inilah wujud keistiqomahan seorang guru dan orang tua dalam mendidik anak. Mereka tidak bosan mengarahkan anak kepada nilai yang baik. Anak selalu mengulangi kesalahan, tapi guru dan orang tua tidak bosan untuk mengulang nasihat-nasihat baiknya.

h. Kuttab sebagai Intuisi Pendidikan Islam

- Profil Kuttab Al-Fatih Demak sebagai lembaga pendidikan dengan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an

Kuttab Al-Fatih adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 5 – 12 tahun yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama, yaitu Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an . Kurikulum Kuttab Al-Fatih merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah yang dikaji dan diturunkan menjadi sebuah aplikasi di dalam pendidikan anak usia 5 – 12 tahun. Dan mengkaji dari kitab-kitab para ulama terdahulu yang berbicara tentang pendidikan generasi seperti Siroh Nabawiyah, Al-Jami' Li Syuabil Iman, Ar-Rasul Al-Mu'allim, dan kitab-kitab ulama lainnya yang kami yakini kebajikannya.

Kuttab Al-Fatih setingkat usia TK B s.d. SD kelas 6 dan memiliki jenjang Pendidikan yang kami sebut dengan *Kuttab Awal* dan *Kuttab Qonuni*. Kuttab Awal terbagi menjadi 3 level, yaitu Kuttab Awal 1, Kuttab Awal 2, dan Kuttab Awal 3. Sedangkan Kuttab Qonuni adalah lanjutan dari Kuttab Awal, Kuttab Qonuni

terbagi menjadi 4 level, yaitu Kuttab Qonuni 1, Kuttab Qonuni 2, Kuttab Qonuni 3, dan Kuttab Qonuni 4.

Santri Kuttab Al-Fatih akan diberikan raport setiap semester dan raport kenaikan jenjang. Kenaikan jenjang santri akan dilihat dari pencapaian standar Al- Qur'an, standar ilmu dan iman setiap level dan dimusyawarahkan dalam rapat guru. Untuk kelulusan, santri dinyatakan lulus jika sudah mencapai target hafalan 7 Juz dan standar iman yang ada

dalam laporan perkembangan/raport semester.

- Penerapan Kurikulum Iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak

Suatu proses penerapan, terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dibutuhkan dalam menentukan tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Suatu kurikulum yang telah direncanakan dapat berhasil/tidak dalam pelaksanaan tergantung pada pelaksana, yang dalam hal ini adalah seorang guru yang mengadakan pembelajaran. Setelah proses pelaksanaan selesai, perlu adanya evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum yang dirumuskan sebelumnya dalam proses perencanaan dan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan. Ketiga hal tersebut, dalam konteks kurikulum iman dan Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Perencanaan Kurikulum Iman dan Al-Qur'an

Perencanaan kurikulum merupakan proses perencanaan belajar yang bertujuan untuk membina santri ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri santri. Dalam perencanaan kurikulum, setidaknya ada lima hal yang mempengaruhi yakni filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Kelima hal tersebut, saling berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu, harus dirumuskan secara matang dalam proses perencanaan kurikulum. Perencanaan merupakan langkah awal

dalam mengimplemetasikan sebuah kurikulum.³³

Tujuan dari perencanaan kurikulum Kuttab berdasar pada atsar dari Jundub bin Abdillah, yang mengatakan bahwa iman ditanamkan sebelum Al-Qur'an , dengan mempelajari Al-Qur'an , maka menambahkan keimanan dalam diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan tujuannya, Kuttab sudah selaras dengan tujuan pendidikan islam yakni penanaman iman agar dapat menumbuhkan rasa cinta kepada sang maha kuasa. Penanaman iman dilakukan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang mana hal ini dapat membentuk adab santri agar dapat berperilaku baik dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa iman tidak hanya sebatas materi yang diajarkan melalui ucapan, namun diyakini dengan hati dan dilaksanakan dengan perbuatan.

- Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an

Kurikulum iman dan Al-Qur'an dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Kepala Kuttab badan koordinator kurikulum iman maupun Al-Qur'an bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum Kuttab. Tugas mereka antara lain melakukan koordinasi kegiatan dengan guru, melakukan bimbingan kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, dan melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Pelaksanaan

³³ Dinda Sintia Daylis, 'Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan Skripsi', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 01.01 (2019), 1689–99.

kurikulum pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru.³⁴

Di dalam pembelajaran iman, penyampaian materi didukung dengan modul yang telah disusun berdasarkan kitab-kitab ulama terdahulu dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Modul tersebut terdiri dari modul alam, modul manusia, modul tadabbur, dan modul sirah nabawiyah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, santri Kuttab diharuskan untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Dimulai dari juz 30 dengan target hafalan yakni minimal 7 juz. Metode menghafal merupakan metode yang penting dalam pembelajaran di Kuttab karena sejarah mencatat, para ulama terdahulu terkenal akan kekuatan hafalannya dan menyimpan banyak ilmu di dalam kepala mereka. Pembelajaran iman maupun Al-Qur'an di Kuttab tidak memperkenankan penggunaan konsep belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar. Hal ini karena Kuttab Al-Fatih memperhatikan adab dan keseriusan santri saat belajar. Menurutnya pembelajaran harus menggunakan adab, dan adab tidak dapat dicampur adukkan dengan bermain.³⁵

- Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Adab

Saat ini sedang maraknya kasus yang terjadi di lingkungan instansi Pendidikan. Entah itu mengenai guru yang dilaporkan oleh orang tua, kasus bullying yang berujung maut, kasus pelecehan

³⁴ Laelatul Fajriati, 'Implementasi Kurikulum Iman Dan Al- Qur'an Di Kuttab Al Fatih Purwokerto Skripsi', 2024.

³⁵ Fajriati.

seksual antar siswa, dan lain sebagainya. Kehidupan di era digital dan modern membawa berbagai perubahan signifikan dalam pola perilaku pedan didik masa kini. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ia juga membawa tantangan serius terkait degradasi adab.³⁶

Beberapa tantangan Pendidikan adab adalah sebagai berikut :

- Pola asuh orang tua

Permasalahan adab yang semakin tergerus ini diantaranya disebabkan oleh pola asuh orang tua yang sedikit demi sedikit menghilangkan pola asuh tegas dan disiplin.

Jika menginginkan sesuatu harus kerja keras terlebih dahulu

- Pengaruh media sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat saat ini. Namun, penggunaan sosial media yang berlebihan dan kurangnya pengawasan dari orang tua, bisa mengakibatkan perilaku buruk dan kurangnya adab dalam berkomunikasi.

- Ketidakseimbangan antara dunia nyata dan dunia virtual

Faktanya, pedan didik merasa lebih nyaman berinteraksi di dunia virtual dari pada dunia nyata. Hal ini dapat mengurangi kemampuan mereka dalam memahami ekspresi wajah, Bahasa tubuh dan empati

- Gangguan teknologi

³⁶ Sri Wahyuni, 'Degradasi Adab Dan Akhlak Siswa (Tantangan Dan Solusinya)', *Kompasiana*, 2023.

Ketergantungan pada perangkat elektronik seperti Handphone, komputer atau elektronik yang lainnya dapat mengganggu waktu tidur yang cukup, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan ketidakseimbangan dalam kehidupan siswa.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan dan membandingkan data hasil penelitian

Beberapa definisi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, dan disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.³⁷

³⁷ Universitas Kristen Satya Wacana Waruwu, Marinduq Magister Administrasi Pendidikan, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.2 (2022), pp. 99–113,

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah – masalah yang ada dan cara kerja yang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau sudah ada.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui ‘pengamatan berperandan’, peneliti menjadi bagian dari focus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibanding instrument lainnya.³⁸

Agar mencapai reliabilitas dan otentitas data, maka peneliti menggunakan dua acuan sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari observasi langsung ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru dan pedan didik di Kuttab Al-Fatih Demak.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pendamping yang diperoleh dari karya orang lain yang menggagas tentang penerapan kurikulum Al-Qur’an dan Hadis di Kuttab Al-Fatih Demak dan data tidak langsung diperoleh dari sumber bahan pustaka yang pembahasannya berhubungan dengan penelitian. Selain itu jugapeneliti juga mengambil data

doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.

³⁸ M.Si Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

secara keseluruhan yang berkaitan dengan profil Sekolah Kuttub Al-Fatih Demak seperti Sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, dan lain- lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Lokasi atau Latar (Setting) Penelitian

Jalan Raya Wonosari – Singorejo No 35, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak – Jawa Tengah 59511 dengan nomor yang bisa dihubungi 0821-3683-3400

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :⁴⁰

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang

³⁹ Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴⁰ Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan dan peralatan dan formulir yang digunakan dan sangat membantu untuk melihat proses bisnis badan kendala-kendalanya. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.⁴² Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini

⁴¹ Iryana and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 21.58 (2020), pp. 99–104.

⁴² Waruwu, Marinu Magister Administrasi Pendidikan, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed'.

bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁴³ Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁴⁴

3.5 Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian Pada Penelitian Kualitatif

Teknik pencapaian kredibilitas penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Peningkatan ketekunan
- c. Triangulasi
- d. Analisis kasus negatif
- e. Member check
- f. Diskusi dengan teman sejawat

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa dari penulisan ini adalah *content analysis* atau analisa isi, yakni teknik apa saja yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Teknik tersebut dapat dilakukan melalui pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau

⁴³ Iryana and Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif'.

⁴⁴ Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya dikategorikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dengan menggunakan analisis isi yang mencakup prosedur ilmiah berupa obyektifitas, sistematis, dan generalis. Maka, arah pembahasan skripsi ini untuk menginterpretasikan, menganalisis isi buku (sebagai landasan teoritis) dikaitkan dengan masalah-masalah pendidikan yang masih actual untuk dibahas, selanjutnya dipaparkan secara objektif dan sistematis.⁴⁵

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang harus ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan antara lain:⁴⁶

a. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka

⁴⁵ Sepri Okta Wijaya, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Relevansinya Bagi Pengembangan', 2021.

⁴⁶ Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap guru dan pedan didik, hasil wawancara terhadap pedan didik, hasil observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung.

b. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarka apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan , dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.

c. Conclusion Drawing

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA,
DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

a. Profil Kuttab Al-Fatih

1. Sejarah Berdirinya Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih memanglah bukan sebuah lembaga pendidikan formal, akan namun merupakan lembaga pendidikan dengan sifat non formal. Pendidikan bentuk non formal ini adalah bentuk dari serangkaian proses belajar yang terstruktur di luar sistem pendidikan formal atau sekolah, perbedaannya dapat dilihat dalam pelaksanaan maupun proses pembelajarannya. Kuttab merupakan lembaga yang fokus dalam kajian pendidikan dan ilmu. Sehingga dalam perkembangannya tidak seperti pondok pesantren yang berafiliasi dengan bentuk organisasi keagamaan seperti halnya Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Persis atau yang lainnya. Kuttab sendiri hanya berkhidmat dalam pendidikan dan pembelajaran ilmu keagamaan seperti halnya sekolah pada umumnya. Sehingga pedan didiknyapun berasal dari keluarga-keluarga yang memiliki afiliasi latar belakang pemahaman keagamaan yang berbeda-beda.

Kuttab Al-Fatih Demak merupakan cabang ke-35 yang diresmikan pada tanggal 27 bulan Januari tahun 2023 oleh Yayasan

Al-Fatih Pilar Peradaban. Lembaga ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 345.59m² yang terletak di tengah hamparan sawah yang membentang luas, dengan ciri khas bangunan joglo yang mencerminkan nuansa Demak sebagai Kota Wali. Terletak sekitar 3,8 kilometer dari Masjid Agung Demak, berdirinya Kuttab Al-Fatih Demak berawal dari kegelisahan para wakif yang memiliki cita-cita menghadirkan perbaikan generasi berawal dari Kota Wali ini. Sebagai kota yang memiliki sejarah besar dalam perkembangan Islam di Nusantara, Demak diharapkan kembali menjadi pusat kebangkitan peradaban Islam.

Setelah penantian selama kurang lebih sembilan tahun, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengizinkan dan menghadirkan Kuttab Al-Fatih di Kota Demak. Dengan izin-Nya, tanah bedan bangunannya diwakafkan oleh Bapak Haji Sugiarto sebagai tempat untuk pendidikan Kuttab Al-Fatih Demak.⁴⁷

2. Visi Misi Kuttab Al-Fatih 48

Visi Kuttab Al-Fatih sebagaimana slogannya adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Sedangkan Misi Kuttab Al-Fatih adalah :

- a) Pengajaran dan penanaman Karakter Iman,
- b) Menghafal Al-Qur'an ,
- c) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an

⁴⁷ 'Selayang Pandang', *Kuttab Al Fatih* <<https://kuttabalfatih.com/project/demak/>>.

⁴⁸ Ust. Lutfi, 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak'.

- d) Berbahasa Peradaban
- e) Memiliki Keterampilan Hidup.

3. Struktur Organisasi Kuttab Al-Fatih Demak⁴⁹

Saat ini, Kuttab Al-Fatih Demak berada di bawah bimbingan Penanggung Jawab Syar’i, Ustadz Amin Taufiq, Lc, dan dipimpin oleh Ustadz M. Luthfi Hakim selalu Kepala Kuttab. Struktur organisasi yang ada di Kuttab Al-Fatih Demak terdiri dari beberapa bagian, Yaitu :

Tabel 4.1 Struktur Kuttab Al-Fatih Demak

NO	STRUKTURAL	NAMA
1	PJ Syar’i	Ust. Amin Taufiq
2	Kepala Cabang	Ust. M Luthfi
3	Koordinator Iman	Ust. Yuda Bagas Pratama
4	Koordinator Al-Qur’an	Ust. M Luthfi
5	Guru Iman	Ust. Firdaus Ustadzah Zaka Ustadzah Haniya
6	Guru Al-Qur’an	Ust M Ibnu Sina Ustadzah Nafisah Ustadzah Rifda Ustadzah Uswah
7	Bagian Keuangan	Ust. Latif

1. ⁴⁹ Ust. Luthfi, ‘Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak’.

4. Pendidik Kuttab Al-Fatih Demak⁵⁰

Struktur Kuttab Al-Fatih Demak terdiri dari 7 guru dan karyawan, dengan disiplin ilmu yang berbeda beda dengan kualifikasinya masingmasing. Pembagian Guru di Kuttab secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu Guru iman dan Al-Qur'an . Adapun persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru iman adalah sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz, dengan umur minimal 19 tahun, dengan tamatan S1 segala jurusan, mempunyai pengalaman mengajar 1 tahun dan keahlian mengoperasikan komputer minimal Microsofft Office. Dan untuk guru Al-Qur'an harus memenuhi kualifikasi dengan persyaratan antara lain, minimal memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 juz, melampirkan surat rekomendasi dari ustadz/syaikh tempat belajarnya. Untuk menjadi seorang pendidik di Kuttab setelah dinyatakan diterima harus mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan selama sekitar 6 bulan (4 bulan pelatihan guru, dan 2 bulan Daurah Al-Qur'an).

5. Pedan Didik Kuttab Al-Fatih Demak⁵¹

Kuttab Al-Fatih menerima anak-anak usia 5–12 tahun.Jumlah Pedan didik di Kuttab, hingga tgl 10 Januari 2025 ini tercatat sebanyak 36 orang. Di Kuttab Al-Fatih Demak, pedan didik memiliki peran yang sama dengan pedan didik di lembaga pendidikan yang lainnya. Peran ini adalah peran sebagai subjek belajar, maka dari itu

⁵⁰ Ust. Lutfi, 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak'.

⁵¹ Ust. Lutfi, 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak'.

pedan didik disini tidak diposisikan sebagai pengatur proses pembelajaran. Perbedaannya adalah bahwa pedan didik di Kuttab dengan lembaga pendidikan yang lain terletak di proses pembelajarannya dan kurikulum pendidikan yang diterapkan.

6. Sarana dan Prasarana ⁵²

Sarana dan prasarana di Kuttab cukup beragam. Fasilitas yang disediakan Kuttab Al-Fatih Demak biasanya menyesuaikan kebutuhan belajar mengajar yang dilakukan. Penyesuaian-penyesuaian tersebut juga melihat kondisi kelas yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya Kuttab dialasi dengan karpet tempat para pedan didik atau santri. Sedangkan guru menepati kursi atau tempat duduk yang lebih tinggi didepan mereka. Adakalanya di gunakan papan tulis dan spidol, menyesuaikan dengan tempat Kuttab tersebut.

Sarana Prasarana yang di sediakan oleh Kuttab adalah sebagai berikut :

- a) Aula yang di sekat menjadi beberapa kelas
- b) Karpet
- c) Meja
- d) Papan tulis kapur
- e) Kipas

Sedangkan peralatan yang wajib dimiliki santi Kuttab adalah sebagai berikut:

⁵² Ust. Lutfi, 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak'.

- a) Mushaf Al-Qur'an
- b) Alat tulis

Bagi Kuttab, sarana prasarana bukanlah hal paling pokok yang harus sangat lengkap atau seperti lembaga pendidikan sekarang ini. Karena bagi Kuttab, pendidikan dan bagaimana pengajaran ilmu dan adablah yang jauh lebih penting dari hal tersebut.

b. Strategi Pendidikan Adab di Kuttab Al Fatih Demak

Tabel 4.2

Perbandingan Strategi Pendidikan Adab Berdasarkan Hubungan dengan Allah, Rasulullah, dan Makhluk melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an

Aspek Pendidikan Adab	Strategi melalui Kurikulum Iman	Strategi melalui Kurikulum Al-Qur'an	Catatan/Penjelasan
Adab kepada Allah	Mengenalkan Allah melalui sifat-sifat-Nya. Penanaman tauhid melalui kisah para nabi dan rukun iman.	Membaca ayat-ayat tentang kebesaran Allah. Tafsir ayat terkait tauhid dan keimanan.	Kurikulum iman fokus pada keyakinan, sedangkan Al-Qur'an menguatkan melalui bukti wahyu.
Adab	Mengenalkan	Membaca dan	Strategi Al-Qur'an

kepada Rasul	kisah Rasulullah sebagai teladan utama. Mengajarkan cinta kepada Rasulullah.	memahami ayat terkait ketaatan kepada Rasulullah.	memperkuat cinta Rasulullah melalui ayat-ayat Al-Qur'an.
Adab kepada Orang tua	Mengajarkan kewajiban berbakti melalui kisah dan nasihat. Memberikan tugas melayani orang tua dirumah	Membaca dan memahami QS. Luqman: 14 tentang birrul walidain (berbakti kepada orang tua).	Keduanya menekankan penghormatan, namun Al-Qur'an memberikan panduan eksplisit melalui ayat.
Adab kepada Sesama	Mengajarkan sikap jujur, adil, dan sabar melalui kisah para nabi dan sahabat.	Membaca ayat-ayat tentang larangan ghibah, fitnah, dan anjuran untuk berbuat baik.	Al-Qur'an menegaskan nilai-nilai adab melalui perintah dan larangan dalam ayat tertentu.
Adab kepada	Memberikan pemahaman	Mengajarkan ayat-ayat	Kurikulum iman membangun niat,

Beribadah	tentang pentingnya ikhlas, khusyuk, dan doa kepada Allah.	tentang tata cara beribadah, seperti QS. Al-Ma'un dan QS. Al-Baqarah.	sementara Al-Qur'an mengarahkan tata cara ibadah yang benar.
Adab kepada ilmu	Mengajarkan pentingnya mencari ilmu dengan niat yang benar.	Membaca ayat QS. Al-Alaq: 1-5 tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan.	Kurikulum iman lebih fokus pada motivasi, sementara Al-Qur'an memberikan landasan tekstual.
Adab kepada Lingkungan	Menanamkan rasa syukur atas ciptaan Allah dan pentingnya menjaga amanah-Nya.	Membaca ayat QS. Ar-Rum: 41 tentang kerusakan di bumi akibat ulah manusia.	Kurikulum iman bersifat reflektif, sedangkan Al-Qur'an bersifat peringatan dan panduan praktis.

c. Konsep Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih

Islam telah mengenal konsep pendidikan anak usia dini melalui lembaga pendidikan yang disebut Kuttab. Kuttab adalah tempat yang disediakan untuk anak-anak usia 5 – 12 tahun dalam pembelajaran awal mereka. Dalam kurikulum Kuttab, anak-anak dibiasakan menghafalkan Al-Qur'an atau sebagiannya, belajar menulis dan berhitung, dan membaca. Selain pengajaran itu, mereka diajari ilmu-ilmu keagamaan yang mencakup materi hadis dan aqidah yang menyesuaikan dengan umur dan pemahamannya. Pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih berdasarkan konsep kurikulum yang diadopsi dari Rasulullah saw melalui Al-Qur'an dan Hadis. Materi kurikulum yang diturunkan Allah hanyalah Al-Qur'an dengan penjelasan langsung oleh Rasulullah. Untuk itulah, dengan menggali Al-Qur'an dengan Hadis Rasulullah saw dan melihat aplikasinya dalam sirah nabawiyah (sejarah nabi), akan jelas terlihat dengan detail dari awal hingga akhir sebagaimana generasi terbaik umat islam hadir.⁵³

Dalam kurikulum Kuttab dibedakan menjadi dua, yaitu kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an . Dua kurikulum ini juga yang mendasari pendidikan adab yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan. Pada Kurikulum Iman, pembahasan kurikulum memfokuskan bukan hanya untuk dipelajari saja, namun bagaimana pendidikan ada ditanamkan dan diaplikasikan melalui pemahaman, pengamalan, dan pembiasaan.

⁵³ M Ilham Budi Ashari, 'Modul Kuttab 1', Depok : Yayasan Al Fatih, 2012.

Penanaman pendidikan adab di Kuttab berdasarkan kurikulum iman didasarkan salah satunya melalui rukun-rukun iman dan sumber hadis mengenai cabang-cabang keimanan. Dalam rukun dan cabang keimanan akan dibagi menjadi iman yang tertanam di hati, lisan dan fisik. Lisan adalah hasil dari hati, dan lisan juga yang akan menentukan tingkah laku manusia. Fisik yang dimaksud disini adalah hasil dari hati yang dijaga oleh lisan. Fisik memiliki prosentase paling besar namun posisinya paling belakang, karena ialah hasil (adab) dari bentuk keimanan, itulah mengapa penanaman adab atau adab dalam kurikulum iman benar-benar harus mendarah daging. Dari penanaman keimanan melalui sumber keimanan tersebut yang menjadi pondasi awal pedoman kegiatan Kuttab yang akan diselenggarakan.⁵⁴

Sedangkan kurikulum Al-Qur'an menekankan pada penghafalan Al-Qur'an bagi para penuntut ilmu. Tujuannya merupakan sebagai sarana dalam mengenalkan ketaatan dan perintah melalui kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pengenalan dan penghafalan Al-Qur'an ini dijadikan dalam bagian dari pembelajaran yang diselenggarakan melalui sistem Kuttab. Dengan cara menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan banyak manfaat dan keistimewaan, baik didunia maupun di akhirat. Beberapa manfaat dari membaca dan mengamalkan Al-Qur'an salah satunya menyebabkan orang itu diberi syafaat, digolongkan sebagai keluarga Allah dan akan mendapatkan

⁵⁴ Budi Ashari, 'Modul Kutab 1'.

derajat yang tinggi di akhirat kelak. Selain itu juga melalui kurikulum yang berdasarkan pada Al-Qur'an, dapat menjadikan pedoman dalam melunakkan terjal dan sulitnya menuntut ilmu. Setelah kurikulum Al-Qur'an melalui menghafal, diikuti dengan menghidupkan Al-Qur'an seutuhnya. Salah satunya dengan membaca, menghafal dan memahami setiap ayat yang ada di Al-Qur'an.⁵⁵

Melalui setiap bagian kurikulum Al-Qur'an, mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan analisa pemahaman demi terciptanya keteguhan dan kepribadian anak yang baik.

d. Metode Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak

1. Pemahaman

Penanaman pemahaman pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih Demak dilakukan dengan beberapa cara, baik dalam proses pembelajaran maupun tindakan yang dilakukan agar memahami pedan didik. Antara lain dengan cerita dan nasihat. Penanaman dan pembentukan adab di Kuttab Al-Fatih juga melalui metode cerita, biasanya metode ini bertujuan sebagai cerminan pedan didik agar beradab mulia, dengan menjadikan kisah Nabi dan para sahabat sebagai tolak ukur dari adab itu sendiri. Biasanya, setiap cerita ditempatkan dalam porsinya masing-masing. Bisa disaat sebelum belajar, dalam proses belajar atau ketika istirahat. Karena cerita-cerita

⁵⁵ Budi Ashari, 'Modul Kutab 1'.

tersebut, mengidentifikasi juga bahwa Kuttab merujuk kepada sejarah tokoh besar di dunia Islam. Hal ini dimaksudkan bahwa mereka dapat mencontoh adab dari tokoh Islam sebagai panutannya.⁵⁶

Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa upaya dari pihak guru dalam menanamkan adab ke pedan didik melalui cerita dari tokoh-tokoh Islam dan para nabi untuk menjadi panutan sebagai cara menanamkan adab yang baik pada jiwa pedan didik. Dari metode ini nanti pedan didik dapat termotivasi dengan meningkatkan stimulus terhadap tokoh-tokoh Islam untuk menirunya, sehingga kedepannya pedan didik akan bermimpi dan belajar kelak mereka akan menjadi orang bermanfaat bagi Islam seperti tokoh sahabat dan para ilmuwan terkemuka yang pernah dimiliki oleh peradaban Islam.

2. Pembiasaan

Berhubungan dengan pembiasaan pedan didik yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih Demak dalam penanaman dan pembentukan pendidikan adab, dilakukan dengan antara lain :

a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, ada beberapa kebiasaan yang dilakukan selama proses tersebut, yang diantaranya dijabarkan dalam beberapa kegiatan yaitu sebelum belajar, saat proses belajar, istirahat dan setelah belajar.

Sebelum belajar pedan didik dibiasakan untuk melepas sepatu dan

⁵⁶ Ust. M Lutfi, 'Hasil Observasi Dan Wawancara Tgl 5 Januari 2025'.

kemudian dilanjutkan dengan mengambil air wudhu sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Setelah itu pedan didik diarahkan untuk memasuki ruang kelas masing-masing. Untuk pakaian yang digunakan adalah baju muslim lengkap dengan peci untuk putra, sedangkan anak putri mengenakan busana muslim lengkap dengan hijabnya yang menjuntai menutup dada. Setelah itu peserta didik dibiasakan duduk berbaris rapi sebelum pembelajaran, sedangkan guru duduk di tempat yang lebih tinggi, biasanya dengan kursi atau tempat duduk lainnya. Setelah semua pedan didik sudah mulai tenang dan rapi, guru memberikan waktu untuk pembacaan ikrar yang akan diikuti oleh para pedan didik. Setelah itu pendidik dilanjutkan dengan pemberian nasihat dari sumber Al-Qur'an.

Kemudian pembiasaan yang dilakukan saat proses pembelajaran di Kuttab yaitu mendengarkan dan mematuhi penjelasan guru. Bila pedan didik mengantuk, maka pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah menyuruhnya untuk mengambil wudhu di kamar mandi sebagai bentuk upaya agar lebih fokus pembelajaran. Selain itu, membiasakan pedan didik aktif dan kritis dalam menerima penjelasan dari guru, dengan keterangan mengedepankan adab dalam setiap diskusi dengan sang guru tersebut. Misalnya ketika bertanya, diharuskan mengangkat jari dengan tangan kanan dan tidak menyela ketika guru menjelaskan.

Pembiasaan ketika istirahat di Kuttab Al-Fatih Demak di isi dengan Kuttaban didani dengan memberi nasihat kepada pedan didik, pembiasaan ini dilakukan selama kurang lebih 15-30 menit. Istilah Kuttaban menjadi salah satu kegiatan khas Kuttab saat istirahat dengan duduk bercengkrama bersama para guru dan teman - teman sekelas, biasanya diisi dengan makan kecil maupun besar, tergantung kondisi pedan didik. Kegiatan ini merupakan pembiasaan untuk memberikan kesan kekeluargaan antar pedan didik dan guru, agar tidak timbul jarak yang jauh saat proses pembelajaran.

Pembiasaan di akhir sebelum pembelajaran selesai, di Kuttab dibiasakan dengan melakukan muroja'ah dan merapikan posisi duduk. Setelah itu dilakukan muroja'ah mengenai ayat yang baru dipelajari atau tentang hafalan anak dengan metode sambung ayat. Setelah itu anak yang paling cepat bisa menjawab sambung ayat tersebut akan diberikan kesempatan untuk pulang terlebih dahulu dan membiasakan untuk berpamitan dengan para gurunya.

b) Sholat Berjamaah

Kuttab Al-Fatih selalu melakukan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan ini menekankan pada kedisiplinan pedan didik sejak usia dini. Karena di Kuttab orientasi pemahaman terhadap ibadah wajib terlebih dahulu, maka untuk ibadah-ibadah sunnah seperti sholat dhuha dan yang lainnya akan mengikuti. Pelaksanaan ibadah

sholat berjamaah ini dilakukan di kelas masing-masing, dengan didampingi oleh guru kelas yang mengajar sebelumnya. Hal utama yang di tanamkan dalam pembiasaan ini adalah agar pedan didik tidak menyepelekan ibadah yang wajib terlebih dahulu dan menghindari kebiasaan buruk seperti menunda-nunda sholat.

c) Sedekah

Pembiasaan sedekah di Kuttab Al-Fatih dilakukan dengan mengamanahkan sebuah kotak celengan tiap anak, penyaluran dari dana tersebut kemudian digunakan untuk wakaf pembelian tanah dan pembangunan Kuttab Al-Fatih.

d) Tasmi'⁵⁷

Tasmi' adalah kegiatan mengulangi hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin oleh Kuttab setiap hari jumat. Biasanya tasmi' diperuntukan bagi pedan didik yang telah selesai menghafal Al-Qur'an satu juz di kelasnya, baik itu juz 30, 29, 28, 27 dan seterusnya. Pedan didik yang telah menyelesaikan hafalannya tersebut, akan dijadwalkan tampil didepan teman-temannya dan didampingi oleh guru Qur'an.

Tujuan dari tasmi' ini adalah membiasakan pedan didik mengulang-ulang hafalannya hingga lancar dan benar secara makhroj dan tajwid bacaannya. Pembiasaan ini juga mengajarkan agar pedan didik lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan amanah dan

⁵⁷ Pak Aqli selaku penasehat Kuttab Al Fatih, 'Hasil Wawancara Tgl 15 Desember 2025'.

kewajibannya sebagai santri Kuttab. Kegiatan Tasmi' ini juga dikemas seperti pentas seni dan dilaksanakan minimal satu tahun sekali yang di hadiri oleh kedua orang tunya, tujuannya agar pedan didik berani tampil percaya diri.

e) Melalui Reward dan Punishment

Reward dan punishment adalah teknik yang digunakan dalam pendidikan untuk mempengaruhi perilaku siswa. Reward adalah bentuk pengakuan atas pencapaian siswa dala belajar. Berupa pujian, hadiah, poin, nilai tambahan, dan lain sebagainya. Sedangkan Punishment berarti sebuah bentuk konsekuensi atau hukuman atas perilaku pedan didik yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku di sekolah. Punishment ini bisa dilampiaskan berupa hukuman fisik maupun hukuman non fisik.⁵⁸

Pada dasarnya konsep hadiah atau reward di Kuttab bertujuan untuk meningkatkan semangat pedan didik dan salah satu apresiasi guru dan orang tua santri terhadap anaknya.

f) Melalui Teladan yang Baik

Dalam hal keteladanan, yang terpenting adalah bagaimana orang tua dirumah dan bagaimana guru di Kuttab memberikan contoh kepada pedan didik yang pertama sebagai anak dan yang kedua sebagai murid. Oleh karena itu dalam pribadi masing-masing orang tua dan guru harus memperbaiki dirinya terlebih dahulu agar

⁵⁸ 'Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan', *GuruInovatif*, 2023.

mampu menjadi contoh bagi anaknya.

Di Kuttab Al-Fatih Demak posisi guru dan orang tua sangat lah penting dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Bahkan bisa dikatakan bahwa guru di Kuttab adalah kurikulum itu sendiri. Karena dalam prosesnya guru merupakan teladan utama bagi para pedan didiknya.

g) Melalui Integrasi

Hal yang paling utama dalam penanaman adab di Kuttab Al-Fatih Demak adalah terlibatnya orang tua sebagai bentuk hubungan timbal balik dengan guru dan juga sarana untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar di Kuttab lewat BBO (Belajar Bersama Orang tua). Bentuk Integrasi yang dilakukan antara Kuttab dan peran orang tua dalam penanaman pendidikan adab ini direalisasikan kedalam beberapa komponen sistem yang disinggung sebelumnya, antara lain antara lain BBO (Belajar Bersama Orang tua), Halaqah orang tua, dan organisasi POSKU (Persatuan Orang tua Santri Kuttab al-Fatih)⁵⁹

1) Belajar Bersama Orang tua (BBO)

Tujuan diadakannya program BBO adalah untuk mendapatkan informasi yang utuh mengenai pedan didik tentang kegiatan belajar yang dilakukan di Kuttab. Disini peran orang tua juga harus ikut mempelajari apa yang anaknya dapatkan di Kuttab

⁵⁹ Lutfi, 'Hasil Observasi Dan Wawancara Tgl 5 Jajnuari 2025'.

selama belajar, sebagai bentuk tanggung jawab pembelajaran di rumah. BBO juga membantu membangun adab anak melalui materi yang telah dicantumkan dalam lembar feedback BBO antara lain aqidah, adab, sosial dan yang lainnya.

2) Halaqah Orang tua ⁶⁰

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan BBO yang digunakan sebagai sarana dalam penambahan wawasan antara lain materi yang dipelajari anak dan ilmu-ilmu keagamaan. Dan juga cara mendidik anak sesuai dengan pandangan Islam. Tujuan akhir dari program integrasi ini adalah agar memahamkan orang tua tentang dasar-dasar keagamaan dan mengakibatkan dampak yang positif dalam perubahan adab bagi Orang tua dan anak

3) POSKU

POSKU adalah organisasi yang memfasilitasi komunikasi antara Orang tua yang hubungannya dengan perkembangan setiap anak. Dalam POSKU juga bisa digunakan sebagai ajang silaturahmi yang digunakan dalam mendeteksi permasalahan belajar yang dialami oleh anak. Tujuan dari organisasi juga digunakan untuk mendukung program-program Kuttub yang berhubungan dengan pendidikan, misalnya pendampingan kegiatan tasmi, outing class dan mukhoyyam sehingga kegiatan

⁶⁰ Fatih, 'Hasil Wawancara Tgl 15 Desember 2025'.

tersebut dapat berjala dengan lancar dan sesuai dengan persetujuan Orang tua.

Program Kegiatan Pendidikan Adab Di Kuttab Al-Fatih Demak

Selain penanaman adab melalui materi dan metode, upaya penanaman adab dilakukan dengan serangkaian kegiatan diluar maupun didalam kurikulum yang diselenggarakan secara berkala dalam jangka waktu persemester atau berkala. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang adab dan penerapannya.

Karena secara tertulis di Kuttab tidak mencantumkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bentuk pengembangan dalam mendidik adab anak dibuatlah program kegiatan yang mendorong potensi perkembangan pribadi anak. Program kegiatan Kuttab ini antara lain :⁶¹

4) MABIT

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang diselenggarakan setiap semester 2 bagi jenjang kelas Kuttab Awwal 1 dan Awwal 2 selama dua hari satu malam.

5) Mukhoyyam

Bagian pembelajaran dari kurikulum iman yang digunakan untuk melatih dan membentuk pribadi pedan didik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua konsep yaitu konsep tarbawi dan askari.

⁶¹ Fatih, 'Hasil Wawancara Tgl 15 Desember 2025'.

Konsep tarbawi adalah penanaman aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan kegiatan yang berkaitan dengan tadabbur alam dan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi pelajaran selama satu semester. Sedangkan konsep askari menekankan pada pelatihan fisik seperti memanah, berkuda, berenang maupun outbond yang lainnya. Program kegiatan ini juga membiasakan anak dalam menanamkan nilai-nilai adab reigius seperti mandiri, tanggung jawab, memimpin diri.

6) Outing class

Yang salah satu tujuannya mengenalkan anak dengan alam. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Dengan kegiatan ini pedan didik diharapkan bisa mengamati ciptaan Allah dilandaskan pada tiap tema kegiatan.

7) Parade Tasmi'

Kegiatan ini merupakan puncak kegiatan dari Kurikulum Qur'an, yang dimulai dengan serangkaian tasmi' setiap jumat selama semester.

e. Evaluasi Pendidikan Kuttab Al-Fatih Demak

Evaluasi inti dalam pendidikan di Kuttab tidak hanya ada pada bagian aspek kognitif, namun juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik sebagai syarat penting dalam penentu kelulusan nantinya. Karena lulusan yang berhasil menurut standar Kuttab tidak hanya yang

memiliki hafalan Al-Qur'an saja, namun juga dibarengi dengan adab yang mulia. Evaluasi yang dilakukan di Kuttab dalam menilai pendidikan adab pedan didik dapat didapat melalui beberapa cara, antara lain :

1. Kognitif

Perkembangan aspek kognitif anak bisa dilakukan orang tua dengan mengulangi pembelajaran yang diterima di Kuttab. Untuk meningkatkan aspek ini maka orang tua harus mengikuti dan terlibat proses pembelajaran anak, penyelesaian tugas-tugasnya maupun ikut menyelesaikan masalah yang anak belum pahami dalam materi yang guru berikan. Aspek kognitif ini menuntut orang tua untuk menjelaskan kembali materi yang didapatkan di lingkungan sekolah, sehingga pengetahuan anak akan berkembang.

2. Afektif

Dalam aspek afektif ini, orang tua harus melakukan pengawasan penuh terhadap perkembangan perubahan anak, dan bagaimana anak mengamalkan materi yang di dapatkan di Kuttab untuk dipahami di kehidupan sehari-hari. Pengawasan afektif yang dilakukan orang tua pun bisa berupa nasihat maupun laporan kegiatan-kegiatan yang anak lakukan.

3. Psikomotorik

Aspek Psikomotorik disini antara lain aktualisasi dari aspek kognitif dan afektif. Dengan kata lain berupa *amaliyah* yang dilakukan oleh anak. karena dengan penguasaan anak akan memahami tentang

maksud ilmu. Dan keterlibatan orang tua dalam mengevaluasi disini sangatlah penting. Mulai dari bagaimana pemahaman tauhid anak, konsep pembangunan hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk.

Hasil dari evaluasi pembelajaran terhadap perkembangan pedan didik di Kuttab diserahkan dalam bentuk buku raport. Akan namun perbedaannya, di Kuttab bentuk raport yang disajikan dibedakan dalam dua bagian, yaitu bagian mid semester berupa data numerik atau kuantitatif yang hanya mencantumkan nilai angka dan bagian akhir semester disajikan dalam bentuk data kualitatif atau deskriptif yang menjelaskan capaian tingkat pemahaman pedan didik.

f. Tantangan dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Demak⁶²

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih, antara lain:

1. Sikap masyarakat : Masyarakat bersikap skeptic (sikap meragukan atau mencurigai sesuatu karena tidak yakin dengan kebenarannya) terhadap lembaga pendidikan Islam
2. Visi dan misi: Visi dan misi lembaga pendidikan mungkin lemah
3. Kurikulum: Kurikulum yang overloaded
4. Daya saing lulusan: Daya saing lulusan lembaga pendidikan mungkin

⁶² Lutfi, 'Hasil Observasi Dan Wawancara Tgl 5 Jajnuari 2025'.

rendah

5. Dikotomi ilmu pengetahuan
6. Tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang professional
7. Sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana mungkin kurang memadai

Upaya konstruktif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam sekaligus menjadi solusi dari problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu, di antaranya adalah: membangun kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam, menentukan visi dan misi pendidikan Islam yang matang dan sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis, merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencetak lulusan yang memiliki daya saing tinggi, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan meningkatkan daya saing melalui IPTEK, memperbaiki dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, dan keterpaduan antara ilmu agama dan umum.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, dari kepala Kuttab dan guru kelas awal dan qonuni Kuttab Al-Fatih Demak menjelaskan bahwa Kuttab dalam pendidikan adabnya menggunakan sistem dua kurikulum yang diturunkan dalam tujuan, materi, metode dan dalam bentuk evaluasi. Etika dan adab pedan didik merupakan bagian dari kurikulum

pembelajaran dan metode dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan keteladanan guru dan pengawasan Orang tua.

Pada Observasi yang dilakukan di kelas dan program *tasmi'* (Setor Hafalan setiap Jum'at). Penanaman adab dilakukan disetiap pembelajaran. Mulai dari pedan didik dibariskan dengan rapi saat dikelas, mendengarkan guru dan diajarkan menghargai temannya selama proses *tasmi'*.

Selain itu juga dijelaskan bahwa bentuk integrasi yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Demak merupakan integrasi antara pihak Kuttab dan orang tua melalui BBO (Bimbingan Bersama Orang tua), Halaqah, dan melalui POSKU. Upaya menanamkan pendidikan adab dilakukan dari pemahaman materi, perilaku dan bagaimana pedan didik menerapkan apa yang ia pelajari di Kuttab untuk diaktualisasikan di lingkungan luar sekolah dengan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data data tersebut, dapat diketahui secara rinci sebagai berikut :

a. Konsep Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak

Konsep pendidikan adab yang ditanamkan di Kuttab Al-Fatih menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kegiatan pedan didik dalam berbagai hal, baik itu pembelajaran, peraturan, dan pembiasaan yang dilakukan di keseharian di Kuttab. Penanaman adab ini dilakukan dengan pemberlakuan dua kurikulum, yaitu berupa kurikulum Al-Qur'an dan kurikulum iman yang menurunkan berbagai materi dan program kegiatan yang dilaksanakan di Kuttab.

b. Implementasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak

Pelaksanaan pendidikan adab di Kuttab dalam menanamkan terciptanya Al-Qur'an pendidikan adab yang sesuai, menggunakan beberapa upaya dalam mendidik santri Kuttabnya, upaya upaya tersebut merupakan integrasi antara orang tua dan guru yang dikombinasikan dalam pendidikan terpadu yang memberikan peran bagi kerjasama antara keluarga dan Kuttab sebagai pemegang peran penting dalam mendidik anak. Sebagaimana telah dikemukakan Thomas Lichona dalam bukunya yang berjudul *Educational For Character* yang mengemukakan bahwa bentuk kerjasama antara orang tua dan sekolah merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Karena penanaman sikap baik yang diterima anak dari nilai-nilai yang diajarkan disekolah akan hilang bila tidak didukung juga oleh pihak keluarga. Alasan inilah yang harus menjadi pertimbangan, bahwa sekolah dan keluarga (Orang tua) harus saling terlibat dalam menyelesaikan masalah anak. Karena dengan bentuk kerjasama seperti itu, tujuan yang sesungguhnya dapat diwujudkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan terciptanya kehidupan moral yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih antara lain :

1. Pendidikan Adab Melalui Tujuan Visi dan Misi Kuttab Al-Fatih

Visi dan misi Kuttab sebagaimana slogannya adalah melahirkan generasi gemilang di usia belia. Upaya dalam menciptakan generasi

gemilang tersebut dia aktualisasikan dalam pendidikan adab yang dilakukan baik dari pembelajaran, kebiasaan dan keteladanan yang di contohkan pendidiknya. tujuannya adalah adab mulia dari usia belia, adab mulia ini yang nantinya mencakup etika, moral, budi pekerti yang diproyeksikan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kuttab tidak hanya diajari agar paham terhadap Al-Qur'an , namun lebih daripada itu menjadi kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam keterampilan berperilaku. Pada akhirnya visi dan misi Kuttab yang menciptakan generasi gemilang di usia dini dengan berlandaskan adabul karimah tersebut dapat terwujud dengan baik.

2. Pendidikan Adab Melalui Materi dan Proses Pembelajaran

Materi pelajaran yang digunakan di Kuttab secara keseluruhan mengacu pada pendidikan Rasulullah yang menyeimbangkan antara segi rohani dan jasmani bagi pedan didik. Kurikulum Kuttab yang telah diperhatikan dan di susun secara matang merupakan bukti nyata dari implementasi pendidikan adab dimana penerapannya terbagi kedalam kurikulum iman dan Al-Qur'an . Nantinya dari 2 kurikulum tersebut akan menurunkan materi-materi dalam proses pembelajaran tentang pembinaan adab, aqidah, adab, ibadah, sosial, intelektual, jasmani dan rohani, lingkungan, teknologi yang dapat membentuk pedan didik dengan adabul karimah dan menjadi generasi penerus yang gemilang.

3. Pendidikan Adab Melalui Budaya dan Program Kuttab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat beberapa upaya yang dilakukan Kuttab dalam menanamkan pendidikan adab dengan bentuk budaya religi Kuttab yang dilakukan didalam atau diluar proses pembelajaran berlangsung. Seperti membiasakan menghormati guru, berwudhu sebelum memasuki kelas, beribadah, sopan santun terhadap guru berpenampilan sesuai syariat, mendasari setiap tindakan didani adab adabnya menurut Islam dan menjaga lingkungan Kuttab.

Budaya-budaya religi di Kuttab memiliki peran dan tujuan sendiri-sendiri yang berorientasi pada hasil pendidikan yang akan dimiliki oleh pedan didik. Seperti halnya berbaris dengan rapi dikelas, juga memiliki arti tentang kedisiplinan dan bagaimana menghormati guru dengan baik yang mencerminkan pentingnya adab dan saling menghormati pada orang lain. Adapun budaya *Kuttaban* atau acara makan bersama selepas *tasmi* dalam prakteknya juga memperhatikan nilai-nilai saling membantu dan tenggang rasa antara setiap pedan didik agar saling mengasihani dengan berbagi (dalam bentuk makanan). *Tasmi'* juga mengajarkan tanggung jawab bagi pedan didik akan tugasnya, dengan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an . Secara langsung nilai pendidikan adab tergambar dalam budaya religi yang diterapkan Kuttab sebagai kegiatan sehari-hari.

c. Metode Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih

Metode pendidikan akhlak di Kuttab Al-Fatih menggunakan varian

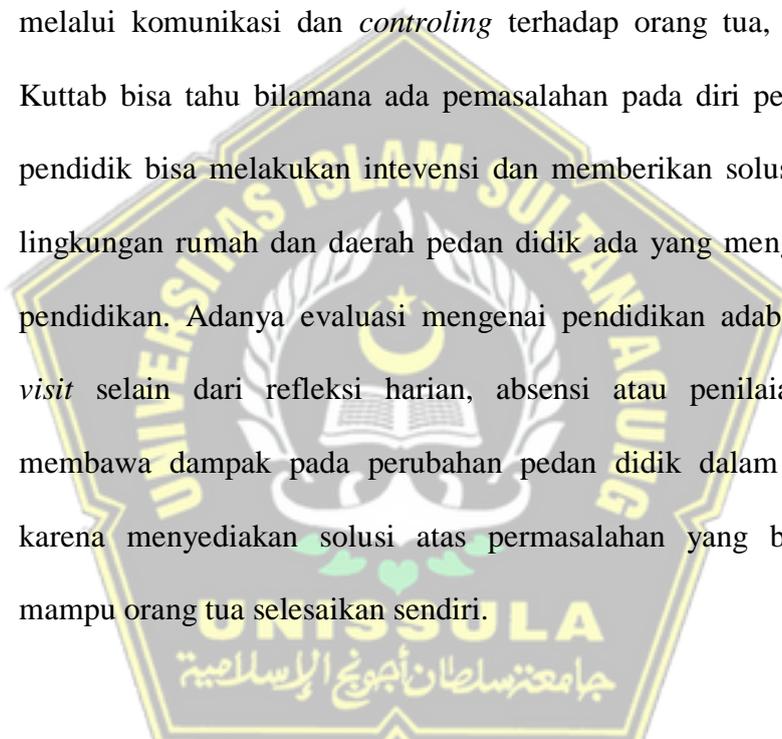
metode yang saling terkait dan orientasinya pada penanaman adab dalam berbagai bidang materi yang diajarkan. Beberapa metode yang digunakan antara lain metode pemahaman, pembiasaan, keteladanan, *reward* and *punishment*, dan integrasi.

Metode pemahaman, berdasarkan data yang telah didapat, metode pemahaman yang menggunakan beberapa cara penyampaian, baik itu berupa ceramah, dialog atau diskusi dan cerita dapat menjelaskan tentang nilai adab bagi pedan didik. Dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik dituntut dapat mengarahkan dan memahami pribadi pedan didiknya menanggapi sebuah cerita dan diskusi, sehingga dapat menilai pendekatan yang cocok diterapkan . sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nasiruddin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Tasawuf*, menjelaskan bahwa pemahaman dapat bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, maupun pernyataan-pernyataan etis dari orang shalih. Dalam proses pemahaman ini dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan dan sebagainya.

d. Evaluasi Pendidikan Adab di Kuttab Al-Fatih Demak.

Evaluasi pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih merupakan evaluasi yang dibangun dalam bentuk secara berkala, dalam bentuk raport yang di bagikan setiap semester (mengukur proses pembelajarannya) dan juga *home visit* atau kunjungan rumah. Karena selain melibatkan semua

komponen Kuttab juga melibatkan keluarga pedan didik sebagai bentuk tanggung jawab bersama atas pribadi anak. *Home visit* atau kunjungan rumah yang dilakukan oleh Kuttab untuk mengevaluasi perkembangan pedan didik melalui BBO (Belajar Bersama Orang tua) dengan tujuan untuk menyelaraskan penanaman pendidikan adab yang telah dilakukan di Kuttab dengan perkembangan adab pedan didik dirumah. Kemudian melalui komunikasi dan *controlling* terhadap orang tua, para pendidik Kuttab bisa tahu bilamana ada pemasalahan pada diri pedan didik dan pendidik bisa melakukan intervensi dan memberikan solusi bilamana di lingkungan rumah dan daerah pedan didik ada yang mengganggu proses pendidikan. Adanya evaluasi mengenai pendidikan adab berupa *home visit* selain dari refleksi harian, absensi atau penilaian adab juga membawa dampak pada perubahan pedan didik dalam pembelajaran karena menyediakan solusi atas permasalahan yang biasanya tidak mampu orang tua selesaikan sendiri.



BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulannya adalah :

Pendidikan adab melalui Kurikulum Iman dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat sejak dini sebagai landasan pembentukan karakter pada diri siswa. Strategi yang digunakan antara lain metode pembiasaan, keteladanan, pemahaman melalui kisah para nabi dan sahabat, dan penguatan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini mengintegrasikan pembelajaran tentang rukun iman dengan pengamalan adab dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pedan didik tidak hanya memahami konsep keimanan secara teori, namun juga mengamalkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Strategi Pendidikan adab melalui kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an di Kuttab al-Fatih Demak dilaksanakan dengan kerjasama antara komponen-komponen Kuttab didani keterlibatan orang tua (integrasi) melalui program BBO (Bimbingan Bersama Orang tua), POSKU (Persatuan Orang tua Santri Kuttab Al-Fatih), dan Halaqah Orang tua. Pendidikan adab di Kuttab Al-Fatih juga digunakan sebagai sarana integrasi dalam pembinaan Adab dilingkungan Kuttab dan keluarga. Materi yang ditanamkan berdasarkan dengan bentuk kurikulum Kuttab yaitu: Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an , yang menurunkan beberapa materi yang

erat kaitannya dengan adab dan Adab seperti Adab terhadap guru, Adab terhadap teman, dan Adab terhadap lingkungan. Pendidikan Adab bagi Kuttab adalah bagian terpenting dalam pembentukan akhlak pedan didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dalam merealisasikannya juga dilakukan melalui beberapa metode yaitu antara lain metode pemahaman, metode pembiasaan, metode *reward and punishment*, metode integrasi, dan metode keteladanan. Selain itu jugasebagai bentuk perbaikan dalam setiap pembelajarannya, Kuttab juga mengadakan evaluasi yang dilakukan dalam skala harian berupa rapat pleno kelas, absensi kehadiran, dan penilaian adab dan dalam skala per semester dengan pembagian raport sebagai hasil pembelajaran. Karena pelaksanaan metode pendidikan Adab di Kuttab juga menggunakan metode integrasi, maka evaluasi berupa *home visit* digunakan sebagai sarana dengan tujuan mengoptimalkan pendidikan adab di Kuttab.

Pendidikan adab dalam Kurikulum Al-Qur'an dilaksanakan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai dan pedoman hidup. Strategi yang diterapkan antara lain pembelajaran tahfidz, tadabbur, dan tazkiyah (penyucian jiwa) untuk membangun karakter berdasarkan Al-Qur'an. Santri diajarkan cara memahami kandungan Al-Qur'an tidak hanya pada aspek membaca dan menghafal, namun juga menerapkan nilai-nilainya dalam pergaulan sosial, sopan santun terhadap guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Implementasi strategi pendidikan adab melalui Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pendidikan berbasis adab, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak, serta pengaruh budaya eksternal yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam. Solusi yang dapat diterapkan antara lain :

- a. Peningkatan kapasitas tenaga pengajar melalui pembinaan dan pelatihan secara berkala.
- b. Memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga melalui program Bimbingan Orang Tua Bersama (BBO) dan halaqah pengasuhan anak.
- c. Pengintegrasian nilai-nilai adab dalam seluruh aspek kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, dengan sistem penilaian berdasarkan adab dan moral.

Dengan strategi pelaksanaan yang tepat dan dukungan berbagai pihak, diharapkan pendidikan adab berbasis Kurikulum Iman dan Al-Qur'an dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis namun juga berakhlak dan berkarakter keislaman yang kuat.

5.3 Implikasi

Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keimanan dan ajaran Al-Qur'an .

- b. Memberikan perspektif baru tentang integrasi kurikulum iman dan Al-Qur'an sebagai pendekatan strategis untuk pembentukan adab dan karakter Islami.
- c. Menjadi rujukan akademik dalam pengembangan konsep dan strategi pendidikan adab di berbagai institusi pendidikan Islam lainnya.

Implikasi Praktis

- a. Bagi Kuttab Al-Fatih Demak
 - Memberikan masukan strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan adab melalui kurikulum iman dan Al-Qur'an .
 - Memberikan solusi yang konkret untuk mengatasi tantangan dalam implementasi kurikulum.
 - Memperkuat peran Kuttab Al-Fatih sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya
 - Menjadi panduan praktis untuk mengadopsi atau menyesuaikan kurikulum iman dan Al-Qur'an dalam pembelajaran adab di lembaga mereka
 - Memberikan inspirasi untuk menciptakan pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami.
- c. Bagi Guru dan Orang Tua
 - Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya peran guru dan orang tua dalam pendidikan adab.

- Membantu guru dan orang tua dalam membentuk adab siswa atau anak melalui pembiasaan nilai-nilai iman dan Al-Qur'an.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dengan banyaknya kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik dari segi hambatan maupun kendala. Hal tersebut bukan semata-mata di sengaja. Akan namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan namun peneliti menyadari penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan atau kekurangan, hal itu karena beberapa hal di bawah ini:

a. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat singkat. Karena harus melihat dan mempertimbangkan beberapa pihak yang bersangkutan dengan obyek penelitian. Maka peneliti hanya memiliki waktu yang sesuai dengan keperluan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa gesa dalam pelaksanaan pengambilan data dari pedan didik, selain mempertimbangkan jadwal dari mereka yang sangat padat. akan namun menurut peneliti, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi telah dirasa cukup untuk mendapatkan hasil studi strategi pendidikan Adab di Kuttab al-Fatih Demak.

b. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan di 1 tempat yaitu di Kuttab Al-Fatih Demak

c. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini peneliti sedikit banyak sadar dengan keterbatasan kemampuan yang digunakan ketika penelitian. Baik dalam mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah maupun yang ada dalam kegiatan penelitian dilapangan. Namun atas arahan dari dosen pembimbing dan kerjasama dari pihak Kuttab, maka usaha yang dilakukan peneliti menjadi maksimal dalam menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan peneliti.

5.5 Saran

a. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, strategi pendidikan Adab di Kuttab al-fatih Demak Diharapkan agar senantiasa memperhatikan mengenai pentingnya Adab bagi pedan didik baik itu melalui penggunaan materi atau pembiasaan dan metode yang dilakukan sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu jugajuga agar diharapkan sekolah bisa menjadi lembaga ramah anak dan tempat yang baik dalam bersosialisasi dengan orang tua sehingga pendidikan bagi pedan didik tercipta dengan efektif.

b. Bagi Santri Kuttab

Diharapkan pedan didik dapat selalu menaati peraturan yang sekolah buat dalam rangka untuk kebaikan pedan didik itu sendiri melalui pembiasaan, pelajaran dan kegiatan lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat membantu proses pendidikan anak selama dalam usia belajar, agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan merusak pribadi anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Prof. Syed Muhammad Naquib, 'Setelah 40 Tahun, Soal Adab Diingatkan Lagi', *Dakta.Com*, 2017
- 'Al Qur'an Dan Terjemah'
- Amanda Amanda, Bias Tirta Bayu, Wismanto Wismanto, Al Hamida, and Atik Devi Kusuma, 'Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), pp. 114–28, doi:10.61132/jmpai.v2i3.258
- Budi Ashari, M Ilham, 'Modul Kuttab 1', *Depok :Yayasan Al-Fatih*, 2012
- Daylis, DINDA SINTIA, 'MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM KUTTAB AL-FATIH TANGGERANG SELATAN Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01.01 (2019), pp. 1689–99
- Dr. H Zuchri Abdussamad S.I.K, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- FAJRIATI, LAELATUL, 'Implementasi Kurikulum Iman Dan Al- Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Skripsi', 2024
- Fanani, Ahwan, 'Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2014), pp. 171–92, doi:10.21580/nw.2014.8.2.576
- Fatih, Pak Aqli selaku penasehat Kuttab Al, 'Hasil Wawancara Tgl 15 Desember 2025'
- Hadis, Al-qur, *Al-Qur'an Hadis, Kurikulum 2013 I*, 2014
- Hadis, Dalam Al-quran D A N, 'IMPLEMENTASI METODOLOGI PENDIDIKAN', 16.1 (2024), pp. 76–89

- Hasanah, Huswatun, and Ahmad Qodim Suseno, 'Revitalisasi Pendidikan Kuttab Di Indonesia (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih)', *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, pp. 819–27
- Hasnawati, 'Akhlak Kepada Lingkungan', *Jurnal Pendais*, 2.2 (2020), pp. 203–18
- Indrapangastuti, Dewi, 'Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Pembelajaran', *Spada.Uns.Ac.Id*
- Iryana, and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 21.58 (2020), pp. 99–104
- Jali, Ahmad Nur, and Undang Ruslan W, 'Konsep Adab Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islamian*, 11.1 (2024), pp. 43–57, doi:10.31102/alulum.11.1.2024.43-57
- Juaini, Muhammad Rifai, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and others, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL- ARBA ' IN AL -NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI*, 2019
- Lutfi, Ust. M, 'Hasil Observasi Dan Wawancara Tgl 5 Januari 2025'
- Mahmud, Akilah, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2020), pp. 62–63 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>>
- Nasution, Maisyarah, Sori Monang, and Idris Siregar, 'Adab Komunikasi Dan Kehormatan Dalam Interaksi Gender Tinjauan Tafsir Al-Misbah Surah Al-Qasas Ayat 23-25', 9.1 (2024), pp. 63–77
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet, 'Konsep Adab Pedan Didik Dalam

Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), pp. 181–208, doi:10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028

'Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan', *GuruInovatif*, 2023

Permady, Dhimas Arya, Hadi Nur Taufik, and Dina Mardiana, 'Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2023), pp. 2258–67, doi:10.31004/edukatif.v5i6.5734

Rahman, Sandy Aulia, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady, 'Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadis (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2024), p. 96, doi:10.35931/am.v2i2.3236

Sakila, Siti Masyithoh, 'Urgensi Adab Dalam Belajar Dan Pembelajaran Di Dunia Pendidikan', *Journal Education and Government Wiyata*, 2.3 (2024), p. 211

'Selayang Pandang', *Kuttab Al-Fatih*

Siregar, Lis Yulianti Syafrida, 'Pendidikan Iman Sebagai Basis Pembangunan Karakter', *Seminar Nasional Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2021, pp. 307–20

Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Cianjur Email, 'Al- Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', 20.2 (2022), pp. 93–104

Ushuluddin, Fakultas, Universitas Islam, and Negeri Sulthan, 'Pendidikan Akhlak Dan Adab Dalam Al Qur'an', 02.02 (2023)

Ust. Lutfi, 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Kuttab Demak'

Utara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Hulu Sungai, 'Adab Sebagai Pilar

Penting Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Pos*, 2024

Wahyuni, Sri, 'Degradasi Adab Dan Akhlak Siswa (Tantangan Dan Solusinya)',
Kompasiana, 2023

Waruwu, Marinu Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya
Wacana, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,
Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed',
Jurnal Pendidikan Tambusai, 9.2 (2022), pp. 99–113,
doi:10.36706/jbti.v9i2.18333

Wijaya, Sepri Okta, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Relevansinya Bagi
Pengembangan', 2021

Winda (Universitas Islam Indragiri, Tembilahan Riau), 'AKHLAK DAN ADAB
DALAM ISLAM', *Sepintas Mahasiswa*, 2024

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura,
'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter
Pribadi Yang Islami', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 12,
doi:10.47134/pjpi.v1i2.115